

**IMPLEMENTASI METODE *PEER TUTHORING* PADA
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH 2 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh :

SENTARESA MUKHLISINA CHUSTRI

NIM. 2017403072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Sentaresia Mukhlisina Chustri
NIM : 2017403072
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Pendidikan Madrasah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Implementasi Metode *Peer Tuthoring* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Sentaresia Mukhlisina Chustri

NIM.2017403072

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Implementasi Metode Peer Tuthoring Pada Pembelajaran
Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2
Purwokerto

ORIGINALITY REPORT

15%	15%	3%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
5	id.123dok.com Internet Source	2%
6	jurnaluniv45sby.ac.id Internet Source	1%
7	studylib.net Internet Source	1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI METODE *PEER TUTORING* PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 2 PURWOKERTO

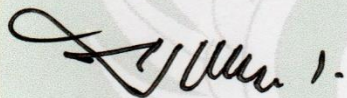
yang disusun oleh Sentaresia Mukhlisina Chustri (NIM. 2017403072) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 06 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 06 Maret 2024

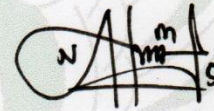
Disetujui oleh :

Penguji I/ Ketua Sidang /Pembimbing

Penguji II / Sekretaris Sidang

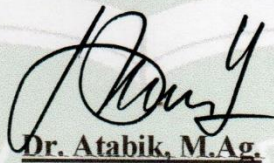


Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP. 19680109 199403 1 001



Novi Mayasari, M.Pd
NIP. 19891111 202321 2 053

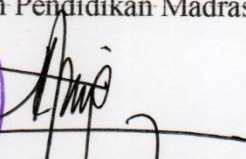
Penguji Utama



Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Diketahui oleh:

Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Sentaresia Mukhlisina Chustri

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Sentaresia Mukhlisina Chustri
NIM : 2017403072
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Pendidikan Madrasah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode *Peer Tuthoring* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 26 Februari 2024
Pembimbing,



Drs. H. Yuslam, M.Pd.

NIP. 196801091994031001

**IMPLEMENTASI METODE *PEER TUTORING* PADA
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH 2 PURWOKERTO**

SENTAREZIA MUKHLISINA CHUSTRI

2017403072

ABSTRAK

Pelajaran Bahasa Arab sering kali di anggap menjadi pelajaran yang sulit, namun suatu kesulitan dapat dihadapi dengan pemilihan metode yang tepat, guru Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto ketika menghadapi kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Arab, guru memilih metode *Peer tutoring* atau tutor sebaya sebagai alternatif agar siswa bisa lebih mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru melalui penjelasan kembali dari teman sebaya mereka. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan metode *peer tutoring* dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto dan untuk menganalisis apakah terdapat hambatan guru dalam mengimplementasikan metode *peer tutoring* pada pembelajaran bahasa Arab kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan pendekatan penelitian kualitatif. subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab dan perwakilan peserta didik kelas VII. data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. data di analisis secara deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Implementasi metode *peer tutoring* dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto dibagi menjadi tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan penutupan. dalam penerapannya guru mengalami beberapa kendala dan solusi diantaranya : ketidakefektifan tutor, perbedaan gender, dan hubungan antar anggota kelompok yang kurang baik. Dengan berbagai kendala yang guru hadapi adapun solusi guru yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain : Intervensi guru, Pembentukan kelompok yang heterogen, Pemberian pelatihan dan motivasi Hasil pembelajaran Bahasa Arab kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto dengan menggunakan metode *peer tutoring* berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa dalam proses penerimaan materi pembelajaran dengan tingkat pemahaman lebih sulit seperti dalam pembelajaran qawaid terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Kata kunci : *Peer Tutoring*, Bahasa Arab, Implementasi

تطبيق أسلوب تدريس الأقران في تعلم اللغة العربية لطلاب الفصل السابعة في
المدرسة المتوسطة محمدية الثانية بوروكرتو

سنتارسيا موخليسينا تشوستري

٢٠١٧٤٠٣٠٧٢

خلاصة

وكانت دروس اللغة العربية في الغالب دروسا صعبة، ولكن يمكن التغلب على الصعوبات باختيار الطريقة الصحيحة والمناسبة. ومدرس اللغة العربية في المدرسة المتوسطة محمدية الثانية بوروكرتو عندما يواجه صعوبات في تقديم تعليم اللغة العربية، يختار المدرس طريقة تدريس الأقران كطريقة بديلة حتى يتمكن الطلاب من فهم المادة التي يقدمها المدرس بسهولة بوسيلة الشروحات التي تقدمها أقرانهم. الهدف من هذا البحث هو لوصف استخدام أسلوب تدريس الأقران في تعليم اللغة العربية في الفصل السابعة بالمدرسة الثانوية العامة المحمدية الثانية بوروكرتو وتحليله وتحليل ما إذا كانت هناك معوقات أمام المدرس في تطبيق أسلوب تدريس الأقران في تعلم اللغة العربية بالصف السابع في المدرسة المتوسطة محمدية الثانية بوروكرتو. ونوع البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث الميداني. مع نهج البحث النوعي. وكان موضوع هذا البحث مدرس اللغة العربية ووكالة طلاب الفصل السابع. وجمع البيانات باستخدام أساليب الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وكان تحليل البيانات وصفا ونوعيا من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. وينقسم تطبيق أسلوب تدريس الأقران في تعليم اللغة العربية للفصل السابعة بالمدرسة المتوسطة محمدية الثانية بوروكرتو إلى ثلاث مراحل: الإعداد، والتطبيق، والختام. وقد واجه المدرس في تطبيقه العديد من العقبات وأما الحلول، بما في

ذلك: فتدخل المعلم في التعليم والتعلم، والفروق بين الجنسين، وضعف العلاقات بين أفراد المجموعة. مع العقبات المختلفة التي يواجهها المدرس، فإن حلول المدرس التي يمكن تطبيقها للتغلب على هذه العقبات تشمل: تدخل المدرس، تشكيل مجموعات غير متجانسة، توفير التدريب والتحفيز. ونتائج تعليم اللغة العربية للفصل السابعة في المدرسة المتوسطة محمديّة الثانية بوروكرتو باستخدام طريقة تدريس الأقران التي سارت بشكل جيد هي مؤثرة في زيادة فهم الطلاب وقدمت تأثيرًا إيجابيًا للطلاب في عملية تلقي المواد التعليمية بمستوى أكثر صعوبة من الفهم كما أشبه في تعلم القواعد.

الكلمات الأساسية: تعليم الأقران، اللغة العربية، التطبيق



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1. Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	ž Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	ṣ es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	ḍ de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	ṭ te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	ẓ zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	` koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...َ	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
يَ...ِ	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
وَ...ُ	Dammah dan wau	u	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qala
- رَمَى rama
- قِيلَ qila
- يَقُولُ yaqulu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda 57 syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- **لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا** Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,"

(QS. Al-Insyirah 94: Ayat 5)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah 94: Ayat 6)

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

"Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),"

(QS. Al-Insyirah 94: Ayat 7)

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

"dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."

(QS. Al-Insyirah 94: Ayat 8)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillahirobbil'alamiin kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Dengan rasa penuh syukur dan bahagia penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orangtuaku tercinta, Bapak Eko Dwi Yulianto dan Ibu Atik Arifita Zuanti atas dorongan, doa, motivasi, serta memberikan dukungan moril maupun materil yang tiada henti.
2. Suamiku tersayang Ahmad Syaifudin, S.Ars. teman hidup penulis yang selalu membantu, mendukung, memberikan motivasi, meluangkan waktu dan kasih sayang yang tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Seluruh teman-teman Pendidikan Bahasa Arab (PBA) kelas B yang telah menemani selama 4 tahun serta saling membantu, memotivasi, dan mengajarkan banyak hal tentang kehidupan.
4. Segenap keluarga besarku yang telah mendukung dan selalu mendoakan penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Peer Tuthoring* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto”. Sholawat beserta salam akan selalu terlimpah dan tucurahkan kepada sang pemberi syafaat Baginda Agung Muhammad SAW semoga kita selalu menjadi umat yang mencintai dan dicintainya.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis amat sangat menyadari bahwa ada banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta arahan dalam berbagai bentuk baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M. Ag. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I., M.Pd Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.SI. selaku Penasehat Akademik PBA B 2020 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Drs. H. Yuslam, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi agar semangat menyelesaikan skripsi kepada penulis.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
10. Yuni Prihartini, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Purwokero yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut.
11. Ahmad Nasitur Rozaq S.Pd selaku guru Bahasa Arab SMP Muhammadiyah 2 Purwokero yang telah banyak memberikan waktunya bagi penulis untuk mendapatkan segala bentuk data untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangan Devita Ika Safitri, Hanah Zahro Hanifah, Arsyah Zahraeta, Dyah Ayu Pangestika dan teman-teman seperjuangan kelas PBA B 2020.

Ucapan terimakasih setulus hati penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah mendoakan, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian dengan pahala yang berlipat ganda. Peneliti berharap, dengan selesainya skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca baik mahasiswa, masyarakat, dan Negara serta dapat digunakan dengan semestinya. Akhir kata, sesungguhnya segala kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan milik hamba-Nya.

Purwokerto, 26 Februari 2024

Penulis,



Sentaresia Mukhlisina Chustri

NIM. 2017403072

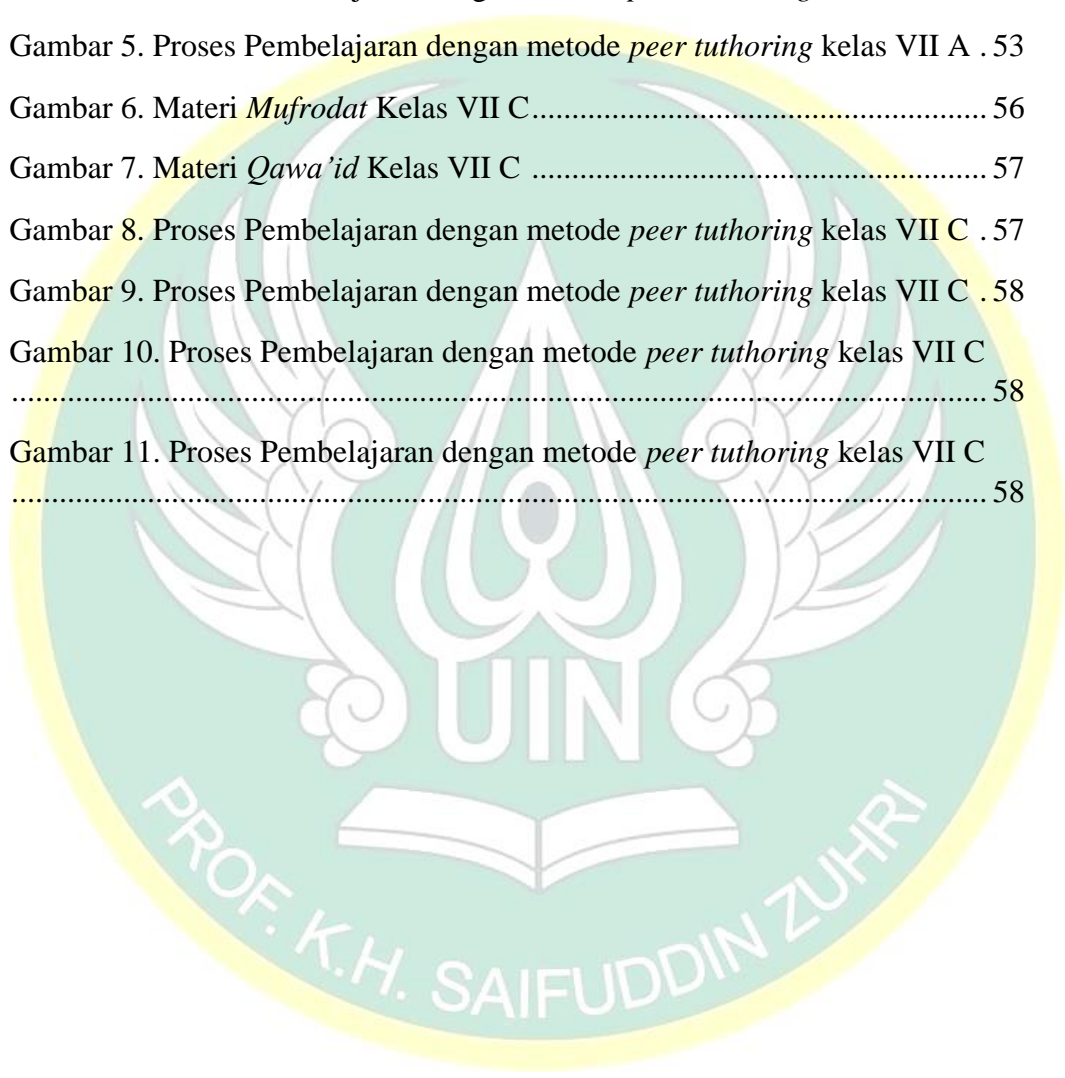
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
MOTTO	xvi
PERSEMBAHAN.....	xvii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II : Metode <i>Peer Tuthoring</i> dan Pembelajaran Bahasa Arab.....	14
A. Metode <i>Peer Tuthoring</i>	14
B. Pembelajaran Bahasa Arab dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab	24
C. Implementasi Metode <i>Peer Tuthoring</i> dalam Pembelajaran Bahasa Arab	33
BAB III : METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35

B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	45
A. Implementasi Metode <i>Peer Tuthoring</i> pada Pembelajaran Bahasa Arab ..	45
B. Kendala dan Solusi Dalam Implementasi Metode <i>Peer Tuthoring</i> pada Pembelajaran Bahasa Arab	62
C. Analisis Data	65
BAB V : KESIMPULAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
C. Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	XXIV
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LVIII

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Buku Paket Bahasa Arab.....	48
Gambar 2. Materi Mufradat Kelas VII A.....	52
Gambar 3. Proses Pembelajaran dengan metode <i>peer tuthoring</i> kelas VII A..	53
Gambar 4. Proses Pembelajaran dengan metode <i>peer tuthoring</i> kelas VII A .	53
Gambar 5. Proses Pembelajaran dengan metode <i>peer tuthoring</i> kelas VII A .	53
Gambar 6. Materi <i>Mufrodad</i> Kelas VII C.....	56
Gambar 7. Materi <i>Qawa'id</i> Kelas VII C	57
Gambar 8. Proses Pembelajaran dengan metode <i>peer tuthoring</i> kelas VII C .	57
Gambar 9. Proses Pembelajaran dengan metode <i>peer tuthoring</i> kelas VII C .	58
Gambar 10. Proses Pembelajaran dengan metode <i>peer tuthoring</i> kelas VII C	58
Gambar 11. Proses Pembelajaran dengan metode <i>peer tuthoring</i> kelas VII C	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data	XXIV
Lampiran 2. Catatan Lapangan	XXVI
Lampiran 3. Hasil Wawancara Guru Bahasa Arab	XXVIII
Lampiran 4. Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas VII.....	XXXI
Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara.....	XXXIV
Lampiran 6. Modul Ajar	XXXVI
Lampiran 7. Profil Sekolah	XLII
Lampiran 8. Blangko Pengajuan Judul Proposal	XLIV
Lampiran 9. Rekomendasi Seminar Proposal	XLV
Lampiran 10. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal.....	XLVI
Lampiran 11. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	XLVII
Lampiran 12. Surat Keterangan Ijin Riset Individu.....	XLVIII
Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Riset Individu	XLIX
Lampiran 14. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan	L
Lampiran 15. Blangko Bimbingan Skripsi.....	LI
Lampiran 16. Surat Rekomendasi Munaqosyah	LII
Lampiran 17. Sertifikat BTA PPI.....	LIII
Lampiran 18. Sertifikat PPL	LIV
Lampiran 19. Sertifikat KKN.....	LV
Lampiran 20. Sertifikat Pengembangan Bahasa	LVI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial dan budaya, dalam segala aspek kehidupan. Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dari bahasa, bahasa merupakan realitas yang tumbuh dan semakin berkembang sesuai dengan tumbuh kembang manusia sebagai pengguna bahasa.¹ Semakin berkembang manusia tersebut maka bahasa yang ia gunakan akan semakin berkembang. Ketika seorang anak sudah mulai sekolah biasanya disekolah terdapat mata pelajaran bahasa Asing, seperti pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab untuk anak dapat mengembangkan bahasa keduanya setelah bahasa ibu.

Jika kita bicara tentang belajar berbahasa pada hakikatnya dalam pembelajaran berbahasa terdapat beberapa keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan, yaitu menyimak (*maharah al-istima'/listening*), berbicara (*maharah al-kalam/speaking*), membaca (*maharah qira'ah/ reading*), menulis (*maharah kitabah / Writing*). Empat keterampilan ini merupakan representasi dari penguasaan dalam berkomunikasi sebagai bentuk aktivitas menyatakan ide, gagasan, keinginan, emosi dan lainnya untuk memenuhi suatu kebutuhan hidup manusia.²

Untuk dapat bertahan dalam masyarakat manusia sangat memerlukan Pendidikan berbahasa yang baik. Melalui Pendidikan berbahasa, manusia dapat belajar menjadi lebih baik.³ Dengan kata lain pendidikan dilakukan agar seseorang dapat belajar aktif mengembangkan potensi dirinya membawa

¹ Acep Hernawan, *metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT PEMAJA ROSDAKARYA, 2011), hlm. 8

² Acep Hermawan, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*, (Bandung : Alfabeta, 2018) hlm. 12

³ Faisal, *Implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang*. Jurnal (Palembang : Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 2022) Vol.1, No.3

seseorang kearah yang lebih positif dengan berbagai proses yang dilalui, sebagai upaya guna untuk meningkatkan kualitas diri seseorang.

Dalam dunia pendidikan, kualitas pendidikan ditunjukkan oleh cara pembelajaran berlangsung. Pembelajaran berlangsung karena memuat beberapa komponen seperti: guru, siswa dan metode pembelajaran yang membantu proses pembelajaran secara efektif dan meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran dikatakan berhasil dan efektif apabila guru dapat menerapkan metode pembelajaran partisipatif kepada siswa sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran⁴ serta dapat terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa dapat bersikap positif dan aktif dalam menerima pembelajaran.⁵

Metode mempunyai peran yang penting dalam pengajaran khususnya sebagai penanda bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih tersusun dan efektif. Metode pada dasarnya adalah upaya menjabarkan pendekatan kedalam langkah-langkah yang sifatnya aplikatif kondisional, agar asumsi yang dinyatakan dalam pendekatan dapat direalisasikan.⁶ Oleh karena itu, guru harus menguasai berbagai metode untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif, efisien dan menarik untuk mendukung proses pembelajaran.

Jika ditarik dari ranah keterampilan berbahasa, karakteristik dari setiap keterampilan berbahasa berbeda sehingga memerlukan teknik yang berbeda pula. Metode pembelajaran bukan lah sesuatu yang kaku dan mutlak. Ketika memilih metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal, yaitu tujuan pembelajaran, kebutuhan atau kondisi yang dihadapi, dan sifat atau tingkat kesulitan dari bahan ajar yang digunakan.⁷ Semua hal diatas tetap bermuara

⁴ Siti Nurohmah, *Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Mi Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2021/2022*, Skripsi (Purwokerto : UIN Prof. K.H. saifuddin Zuhri, 2022) hlm. 1

⁵ Yopi Nisa Pebianti, *Peer Teaching (tutor sebaya) sebagai metode pembelajaran untuk melatih siswa mengajar*. Jurnal (Cirebon : Edunomic, 2014) vol.2, No.2

⁶ Acep Hermawan, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*,.....hlm. 24

⁷ Acep Hermawan, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*,.....hlm. 25

pada tujuan pembelajaran, karena bagaimanapun metode yang akan digunakan merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, diantaranya yaitu: metode *qawaid* (tata bahasa), terjemah, metode langsung (*Mubâsyarah*), metode *silent way* (guru diam), *community language learning* (belajara bahasa berkelompok) dan *peer tuthoring* (tutur sebaya).⁸ Masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, karena itu, seorang guru harus mempertimbangkan dalam menggunakan metode pembelajaran dengan memperhatikan karakter dari anak didiknya.

Umumnya guru lebih suka menggunakan metode ceramah, karena dianggap lebih hemat waktu, hemat alat, dan tidak perlu adanya setting kelas. Metode Ceramah cenderung menjadi strategi penyajian yang berpusat pada guru, pola interaksi cenderung ditransmisikan secara searah, dan metode ceramah cenderung menempatkan siswa pada posisi pendengar dan pencatat, sehingga siswa betugas sebagai penerima.⁹ Terutama dalam pembelajaran Bahasa Arab, metode ceramah sangat sering digunakan, namun terkadang metode ini kurang tepat digunakan dalam berbagai kesempatan mengingat pembelajaran sekarang berpusat pada siswa, maka harus menggunakan metode yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang efektif dapat digunakan oleh guru adalah metode pembelajaran *peer tuthoring*. *Peer tuthoring* bukanlah metode pembelajaran baru melainkan metode pembelajaran lama yang sering digunakan, karena penggunaan *peer tuthoring* sebagai metode pembelajaran dapat memicu siswa aktif dengan siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran.¹⁰

⁸ Zulfiah Sam, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. (NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam, 2016)

⁹ Imam Syahrudin, *Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5D SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta*. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022) hlm. 19

¹⁰ Habibi Adam, *faeaaliat tariqat tadrīs aalaqaran (Peer Lessons) busilat amlilsiq lirataqiat maharat alkalim mabeahd dar aalukhwat lilbanat ahlrim aaluaal maalnj (dirasat jatribiatun)*. Skripsi. (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim. 2023) hlm. 26-27

Peer tuthoring yaitu cara pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan teman sebaya untuk saling tukar pikiran untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.¹¹ *Peer tuthoring* berarti siswa diberikan tugas mengajar siswa lain atau orang yang bertindak sebagai tutor adalah siswa. Tentu saja siswa yang ditujuk sebagai tutor adalah siswa yang mempunyai kelebihan dibandingkan siswa lainnya, artinya tutor adalah siswa yang lebih pintar atau lebih memahami materi mata pelajaran tertentu dibandingkan siswa lainnya. Tutor juga dapat berupa siswa yang diberi tugas mencari informasi sebelum pembelajaran dimulai untuk membuat materi pembelajaran tentang suatu topik tertentu, sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa tersebut dapat berperan sebagai tutor bagi teman-teman sekelasnya.¹² Dengan demikian, seluruh siswa dapat menjadi tutor dengan syarat siswa tersebut telah memahami dengan jelas materi tentang mata pelajaran yang akan diajarkan selama pembelajaran.

Metode pengajaran *peer tuthoring* ini dapat membuat proses pemahaman materi lebih mudah karena bahasa penjelasan yang diberikan guru biasanya kurang dapat siswa pahami dengan jelas. sedangkan teman sebaya sering kali lebih bisa menggunakan bahasa yang nyaman dari pada penjelasan guru. Yang paling penting dari penggunaan metode pembelajaran *peer tuthoring* adalah melatih siswa agar dapat memberanikan diri berbicara di depan kelas, yang dalam hal ini adalah melatih siswa mengajar teman-temannya, sehingga para siswa dapat merasakan kenikmatan dan ketidaknyamanan dalam mengajar. metode *peer tuthoring* digunakan juga untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, dengan cara ini siswa yang mempunyai kemampuan unggul membantu siswa yang kurang memahami materi, dengan fungsi siswa sebagai

¹¹ Litahus Sya'adah, *Upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika materi pecahan menggunakan metode tutor sebaya di kelas V MI Nahdlatussubban Ploso Karang Tengah Demak semester I tahun pelajaran 2014/2015*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015)

¹² Yopi Nisa Pebianti, *Peer Teaching (tutor sebaya) sebagai metode pembelajaran untuk melatih siswa mengajar*. Jurnal (Cirebon : Edunomic, 2014) vol.2, No.2

guru (tentor) dalam menyiapkan bahan ajar dan banyak membantu dalam pembelajaran.¹³

Metode *peer tuthoring*, bisa digunakan dalam berbagai macam pembelajaran. Metode *peer tuthoring* ketika digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab ternyata juga sangat efektif, adapun untuk penerapannya diawali guru menyusun kelompok belajar, Setiap kelompok belajar terdiri dari 3/4 orang dengan kemampuan yang beragam. Setiap kelompok mempunyai minimal satu orang siswa yang mempunyai kemampuan lebih tinggi untuk menjadi tutor sebaya, kemudian guru menjelaskan terkait materi yang disampaikan dan siswa diberi tahu cara menyelesaikan pekerjaan rumah melalui belajar kelompok menurut metode *peer tuthoring*, serta wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota tim kelompok. Guru menjelaskan mekanisme penilaian pekerjaan rumah melalui penilaian teman sejawat (*peer assessment*) dan penilaian diri sendiri (*self assessment*).¹⁴ Guru menjelaskan materi kepada seluruh siswa dan memberikan kesempatan bertanya. dan menjawab jika ada materi yang kurang jelas, guru memberikan pekerjaan rumah kepada kelompok, dengan poin Siswa yang kesulitan mengerjakan pekerjaan rumah dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditugaskan sebagai tutor. Guru yang bersangkutan Memantau kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi tingkat akhir tutor dan siswa dengan memberikan penilaian terhadap proses belajar mengajar untuk menentukan rencana selanjutnya . hingga kegiatan untuk putaran berikutnya.¹⁵ Menggunakan metode *peer tuthoring* telah selesai maka baik guru, tutor ataupun siswa lainnya memberikan evaluasi untuk menindak lanjuti kegiatan berikutnya.

¹³ Laili Nur Kholisoh. *tathir tariqat tadris al'aqran (Tutor Peer) ealaa fahm altulaab fi alqira'at alearabiat ladaa tulaab alfasl althaani fi almadrasat alealiat al'iislamiat alhukumiat 3 jakarta*. Skripsi (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 2014) hlm. 4

¹⁴ Eva Ela Maryuni, *Penerapan Metode Peer Tuthoring dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas V MIS Darul Ulum*, Skripsi (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2022) hlm. 9

¹⁵ Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 235-236

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara dengan beberapa guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto pada tanggal 23 Maret 2023, ditemukan bahwa siswa kurang berani dan berinisiatif untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru selama proses belajar mengajar. Guru juga menyampaikan bahwa ada banyak anak yang memiliki nilai kurang baik dalam pelajaran Bahasa Arab. Hasil latihan harian pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VII mayoritas mendapat nilai rendah.¹⁶

Dari beberapa guru tersebut hanya satu guru yang menggunakan metode *peer tutoring* dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu bapak Ahmad Nasitur rozaq, beliau menyampaikan bahwa ketika menghadapi kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Arab, guru tersebut memilih metode *Peer tutoring* atau tutor sebaya sebagai alternatif agar siswa bisa lebih mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru melalui penjelasan kembali dari teman sebaya mereka, karena dianggap metode ini lebih efektif untuk bisa membuat siswa menyerap materi pembelajaran lebih baik lagi.

Oleh sebab itu, berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan narasumber selaku guru pengampu pelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan membahas tentang bagaimana implementasi metode *Peer tutoring* dalam pembelajaran Bahasa Arab yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari adanya kesalahfahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan dan pengertian tentang istilah yang terdapat pada judul “Implementasi Metode *Peer Tutoring* pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto “ yaitu :

¹⁶ Ahmad Nasitur Rozaq dan Kurnia Widiasih, Wawancara, 23 Maret 2023

1. Implementasi

Implementasi adalah tindakan menerapkan teori, teknik, atau hal lain ke dalam praktik untuk mencapai tujuan dan minat tertentu yang telah direncanakan dan disiapkan sebelumnya oleh suatu kelompok atau organisasi.¹⁷

2. Metode *Peer Tuthoring*

Metode *peer tuthoring* atau sering disebut dengan tutor sebaya merupakan bantuan yang diberikan seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan oleh guru untuk membantu siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan yang diberikan oleh teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang lebih baik. Hubungan antar siswa terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara siswa dengan guru.¹⁸

3. Pembelajaran Bahasa Arab

- a. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹
- b. Bahasa Arab adalah ujaran untuk berkomunikasi yang digunakan oleh orang Arab atau suku Arab.
- c. Pembelajaran Bahasa Arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh guru agar anak didik yang dia ajarkan bahasa Arab melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan dalam belajar bahasa Arab.²⁰

Jadi, yang dimaksud dengan Implementasi metode *peer tuthoring* pada pembelajaran bahasa Arab adalah penerapan terhadap cara pembelajaran dengan menggunakan bantuan dari antar sesama teman sebayanya untuk mengoptimalkan penyampaian materi pembelajaran

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan* (Bandung: PT Alfabeta, 2018), hlm 28.

¹⁸ Halimatussakdiah dan Fikri Adawiyah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya di Kelas V" *Jurnal Sekolah (JS)* 2, no. 4 (2018): 281-286

¹⁹ Acep Hernawan, *metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,hlm. 32

²⁰ Acep Hernawan, *metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*....., hlm. 32

bahasa Arab agar lebih efisien dan mudah dipahami oleh siswa yang merasa kesulitan dalam menerima materi pelajaran.

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut maka peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengimplementasikan metode *peer tuthoring* pada pembelajaran bahasa Arab kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto ?
2. Adakah hambatan guru dalam mengimplementasikan metode *peer tuthoring* pada pembelajaran bahasa Arab kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan metode *peer tuthoring* dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto.
- b. Untuk menganalisis apakah terdapat hambatan guru dalam mengimplementasikan metode *peer tuthoring* pada pembelajaran bahasa Arab kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu serta wawasan bagi pengajar bahasa Arab untuk bisa menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab.

b. Secara Praktis

1) Untuk Lembaga Sekolah

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi sekolah. Serta pihak sekolah dapat mengambil manfaat dari kajian ini, yang merupakan bentuk dukungan terhadap pembelajaran bahasa Arab. Diharapkan pula penelitian ini menjadi semacam sumbangsih yang dapat saling menguntungkan dan bermanfaat antara peneliti dan sekolah, serta dapat menciptakan hubungan dan relasi yang baik antara peneliti dan sekolah.

2) Untuk Pengajar

Diharapkan dengan memberikan masukan dan memperluas pengetahuan, penelitian ini bermanfaat dan dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan guru dalam mendefinisikan praktik pembelajaran bahasa Arab. Dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya untuk menentukan metode yang cocok untuk pembelajaran bahasa arab.

3) Untuk Peneliti berikutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi dan juga kajian bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti tentang implementasi metode *peer tuthoring* (Tutor Sebaya) dalam pembelajaran bahasa Arab. Dan dapat menjadi sebuah bentuk dukungan dan motivasi bagi peneliti selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian dari penelitan terdahulu yang membahas topik yang sama dengan menampilkan persamaan dan perbedaan dalam penelitian sebelumnya. Bertujuan untuk terhindarnya pengulangan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun peneliti akan menampilkan beberapa kajian pustaka dari penelitan sebelumnya.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Retno Septo Rini Sudiasih pada tahun 2011 dengan judul : " Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Busana di SMK Ma'arif 2 Sleman " Dalam skripsi saudara Retno disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan: metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar menggambar busana dan untuk lebih memaksimalkan hasil belajar maka dilanjutkan pada siklus II dengan tambahan media gambar desain busana. Selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kualitas dalam pembelajaran menggambar busana, meningkatkan motivasi belajar siswa dan Hasil belajar siswa pada materi teknik penyelesaian gambar .²¹

Terdapat kesamaan dan perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh saudara Retno Septo Rini Sudiasih dengan pembahasan peneliti yaitu persamaanya sama-sama meneliti tentang penerapan metode tutor sebaya. Sedangkan perbedaan, terletak pada jenis penelitiaa dan focus penelitian. Dalam penelitian Retno Septo Rini Sudiasih menggunakan jenis Penelitian Tidakkan Kelas (PTK) dengan melalui 3 siklus, sedangkan penulis akan menggunakan jenis Penelitian Kualitatif. Peneliti terdahulu menggunakan focus penelitian pada mata pelajaran Tata Busana, penulis menggunakan focus penelitian untuk mata Pelajaran Bahasa Arab.

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Eva Ela Maryuni dari UIN Raden Intan tahun 2022 yang berjudul "Penerapan Metode *Peer tuthoring* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab siswa Kelas V MIS Darul Ulum ". Dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Eva ini menyimpulkan bahwa penerapan tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V MIS Darul Ulum Pantai Harapan. Hal tersebut dibuktikan dengan keberhasilan siswa mencapai nilai tuntas sebesar 80% sesuai dengan tujuan capaian dalam penelitian ini. Capaian dalam penelitian ini diraih setelah dilakukannya siklus I dan siklus II dengan persentase 40% capaian pada siklus

²¹ Retno Septo Rini Sudiasih, *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Busana di SMK Ma'arif 2 Sleman*, Skripsi (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2011) hlm. vi

I dan 84% capaian pada siklus II. Dengan demikian diharapkan semoga penerapan tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V MIS Darul Ulum Pantai Harapan dapat dilakukan secara berkelanjutan oleh guru sebagai metode alternative bagi siswa.²²

Adapun persamaan dan perbedaan dalam skripsi ini terhadap pembahasan penulis adalah titik persamaan antara penelitian Eva dengan penelitian ini, yaitu membahas tentang penerapan metode peer tothering untuk mata pelajaran bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya, peneliti saudari Eva membahas tentang penggunaan metode peer tothering dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa, sedangkan penulis membahas tentang penggunaan metode peer tothering (tutor sebaya) dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam penelitian Eva menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melalui 2 siklus, sedangkan penulis akan menggunakan jenis Penelitian Kualitatif. Terdapat pula perbedaan tempat, waktu, dan objek penelitian. Dalam penelitian terdahulu dilakukan di Tanggamus, Lampung selatan adapun objeknya siswa kelas V MI sedangkan penulis akan melakukan penelitian di Purwokerto, Jawa Tengah dan objek penelitian yaitu siswa kelas VII SMP.

Ketiga, skripsi dari Siti Nurohmah jurusan PGMI dengan Judul Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2021/2022 ". Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa, penerapan metode pembelajaran tutor sebaya untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika berjalan cukup baik, meskipun belum efektif dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada setiap pertemuan menggunakan pola yang hampir sama yaitu menjelaskan, memberikan soal latihan, membentuk kelompok, membuat kuis, dan melakukan kajian ulang pada akhir pembelajaran.²³

²² Eva Ela Maryuni, *Penerapan Metode Peer Tuthoring.....* hlm. ii

²³ Siti Nurohmah, *Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Mi Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2021/2022*, Skripsi (Purwokerto : UIN Prof. K.H. saifuddin Zuhri, 2022) hlm. vi

Adapun perbedaan dan kesamaan antara skripsi saudari Siti Nurohmah dan penelitian yang sedang dilakukan ini yaitu, sama-sama meneliti tentang penerapan metode tutor sebaya dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun Perbedaannya peneliti terdahulu menggunakan focus penelitian pada mata pelajaran matematika, penulis menggunakan focus penelitian untuk mata Pelajaran Bahasa Arab. Dalam penelitian terdahulu menggunakan metode tutor sebaya pada hasil belajar siswa sedangkan penulis menggunakan metode *peer tutoring* (tutor sebaya) dalam proses pembelajaran Bahasa Arab .

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Faisal yang berjudul " Implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang." Hasil penelitian dalam jurnal tersebut bahwa implementasi model pembelajaran tutor sebaya di MI Ikhlasiah sudah dijalankan pada semua pembelajaran terkhusus pada pembelajaran Bahasa Arab, model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar siswa dengan menugaskan siswa yang mendapatkan kepercayaan untuk membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan guru dengan siswa, dengan model pembelajaran ini siswa dituntut aktif berdiskusi dengan sesama temannya atau mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, baik tugas yang dikerjakan di rumah maupun di madrasah.²⁴

Persamaan jurnal yang ditulis oleh Faisal dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran Implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. Adapun perbedaannya yaitu jurnal ini meneliti tentang penggunaan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa, sedangkan penulis meneliti tentang penggunaan metode *peer tothering* (tutor sebaya) dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah. jurnal milik Faisal ini menggunakan

²⁴ Faisal, *Implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang*. Jurnal (Palembang : Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 2022) Vol.1, No.3

pendekatan penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

F. Sistematika Penulisan

Untuk dapat mempermudah pemahaman, maka peneliti akan menuliskan sistematika dalam penulisan penelitian ini, dengan kasifikasi berdasarkan bab dan Sub bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II berisi tentang landasan teori yang mencakup pembahasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, penjabaran mengenai pembelajaran bahasa Aarab, metode pembelajaran Bahasa Arab, dan *peer tuthoring*,

BAB III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, contoh teknik analisis data.

BAB IV berisi mengenai pembahasan hasil penelitian dan penyajian data dalam bentuk pengolahan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, kemudian dihubungkan dengan metode analisis data.

BAB V penutup berisi mengenai kesimpulan, saran dan kata penutup, dan bagaian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup dari peneliti.

BAB II

METODE *PEER TUTHORING* DAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Metode *Peer Tuthoring*

1. Pengertian Metode *Peer Tuthoring*

Peer tuthoring atau dalam bahasa Indonesia di sebut tutor sebaya adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan teman sebaya untuk saling tukar pikiran untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.²⁵ Pembelajaran tutor teman sebaya ini akan meningkatkan tingkat pemahaman yang diberikan. Hal ini terlihat dari waktu belajar yang digunakan pada kelompok.²⁶ *Peer tuthoring* berarti siswa diberikan tugas mengajar siswa lain atau orang yang bertindak sebagai tutor adalah siswa. Tentu saja siswa yang ditunjuk sebagai tutor adalah siswa yang mempunyai kelebihan dibandingkan siswa lainnya, artinya tutor adalah siswa yang lebih pintar atau lebih memahami materi mata pelajaran tertentu dibandingkan siswa lainnya. Tutor juga dapat berupa siswa yang diberi tugas mencari informasi sebelum pembelajaran dimulai untuk membuat materi pembelajaran tentang suatu topik tertentu, sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa tersebut dapat berperan sebagai tutor bagi teman-teman sekelasnya.²⁷ Dengan demikian, seluruh siswa dapat menjadi tutor dengan syarat siswa tersebut telah memahami dengan jelas materi tentang mata pelajaran yang akan diajarkan selama pembelajaran.

Metode pengajaran *peer tuthoring* ini dapat membuat proses pemahaman materi lebih mudah karena bahasa penjelasan yang diberikan guru biasanya kurang dapat siswa pahami dengan jelas. sedangkan teman

²⁵ Litahus Sya'adah. *Upaya meningkatkan hasil belajar....*, hlm. 18

²⁶ Ratri Candra Hastari. 2019. *Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar matematika*.vol 4 nomor 1. Malang . Hal 1

²⁷ Yopi Nisa Pebianti, *Peer Teaching (tutor sebaya) sebagai metode pembelajaran untuk melatih siswa mengajar*. Jurnal (Cirebon : Edunomic, 2014) vol.2, No.2

sebayu sering kali lebih bisa menggunakan bahasa yang nyaman dari pada penjelasan guru. Beberapa ahli berpendapat bahwa suatu mata pelajaran hanya akan benar-benar dikuasai apabila seorang siswa dapat mengajarkannya kepada siswa yang lain. mengajar teman sebayu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, ketika siswa tersebut, menjadi narasumber bagi siswa lain. Yang paling penting dari penggunaan metode pembelajaran *peer tuthoring* adalah melatih siswa agar dapat memberanikan diri berbicara di depan kelas, yang dalam hal ini adalah melatih siswa mengajar teman-temannya, sehingga para siswa dapat merasakan kenikmatan dan ketidaknyamanan dalam mengajar. metode *peer tuthoring* digunakan juga untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, dengan cara ini siswa yang mempunyai kemampuan unggul membantu siswa yang kurang memahami materi, dengan fungsi siswa sebagai guru (tentor) dalam menyiapkan bahan ajar dan banyak membantu dalam pembelajaran.²⁸

Inti dari metode tutor sebayu adalah guru memberdayakan siswa yang mempunyai daya serap tinggi terhadap materi yang dijelaskan guru untuk membantu siswa lain yang daya serapnya rendah. Siswa yang berperan sebagai tutor terlebih dahulu dibekali oleh materi yang akan dibahas dalam kegiatan belajar mengajar, pembekalan ini dapat dilakukan diluar maupun didalam jam pelajaran. Siswa yang berperan sebagai tutor bertugas membantu temannya yang mengalami kesulitan melalui proses diskusi setelah mendapatkan pembekalan dari guru pengajar.²⁹

2. Kreteria Sebagai Seorang Tutor

Seorang tutor seharusnya memiliki kriteria berikut:

²⁸ Laili Nur Kholisoh. *Ta'thir Tariqat Tadris Al'aqran (Peer Tutor) Alaa Fahm Altulaab fi Alqira'at Alearabiat Ladaa Tulaab Alfasl Althaani fi Almadrasat Alealiat Al'iislatmiat Alhukumiat 3 Jakarta*. Skripsi (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 2014) hlm. 4

²⁹ Angela Merica Fina Indriyani. 2014. *metode pembelajaran tutor sebayu sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa*. journal of accounting bussines education

- a. Dapat diterima (disetujui) dari siswa yang mengikuti program perbaikan, sehingga siswa merasa nyaman dan tidak ragu untuk bertanya kepadanya.
- b. Mampu menjelaskan materi yang dibutuhkan oleh siswa yang mengikuti program tersebut.
- c. Bersikap rendah hati, tidak kejam, dan memiliki empati terhadap rekan-rekan sebayanya.
- d. Memiliki tingkat kreativitas yang mencukupi untuk memberikan bimbingan, yakni dapat menjelaskan pelajaran kepada teman-temannya.
- e. Memiliki hubungan social yang baik dengan teman sebayanya.
- f. Memiliki prestasi yang lebih tinggi dari teman sebayanya.³⁰

3. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Peer Tuthoring*

Implementasi suatu metode harus mencakup beberapa langkah, yaitu meliputi:

- a. Persiapan. Pada tahap ini mempersiapkan siswa untuk menyerap pelajaran..
- b. Penyajian, pada tahap ini merupakan penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan.
- c. menghubungkan, pada langkah ini melibatkan menghubungkan materi dengan pengalaman siswa atau hal lain yang memungkinkan siswa menangkap koneksi dalam struktur pengetahuan yang telah mereka miliki
- d. Menyimpulkan, langkah ini merupakan tahap memahami inti dari pembelajaran yang telah disampaikan.
- e. Penerapan, tahap akhir ini melibatkan kemampuan siswa bagaimana bisa mengimplementasikan setelah mendengarkan penjelasan guru.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, hal. 25

Berikut ini beberapa langkah-langkah penerapan metode *peer tutoring* yang dikemukakan oleh para ahli :

1) Menurut Melvin L. Silberman³¹ langkah pertama yang sering digunakan dalam pembelajaran *peer tutoring* yaitu dinamakan *peer lesson* (pelajaran teman sebaya) langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Bagilah kelas kedalam sub-kelompok. Buatlah sub-kelompok sesuai dengan topik yang akan diajarkan.
- b) Bagikan materi, informasi, konsep atau keahlian untuk mengajar lainnya kepada masing-masing kelompok.
- c) Mintalah setiap kelompok membuat cara presentasi atau mengajarkan topik yang telah didapat kepada siswa lain.
- d) Berikan waktu yang cukup untuk mempersiapkan dan merancang dari apa yang akan siswa sampaikan bisa didalam kelas atau diluar kelas.
- e) Kemudian, mintalah setiap kelompok mempresentasikan hasil rancangan mereka yang sudah dipelajari sebelumnya.
- f) Atau dapat juga dilakukan sebagai pengganti mengajar kelompok, peserta didik diminta untuk dapat mengajar siswa lain secara pribadi atau bisa pula dalam kelompok yang lebih kecil.

Dari langkah diatas dapat dipahami bahwa pendekatan pembelajaran melalui pengorganisasian kelas menjadi sub-kelompok, pemberian materi kepada setiap kelompok, pengembangan kemampuan presentasi, dan pengajaran antar siswa adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran kolaboratif dan pengembangan keterampilan mengajar di dalam dan di luar kelas. Dengan memberikan waktu yang cukup untuk persiapan, siswa dapat lebih baik memahami dan menyampaikan materi, menciptakan lingkungan belajar yang berfokus pada partisipasi aktif dan kolaborasi.

³¹ Mel silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran aktif* (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2007) hlm.173-174

2) Dalam buku yang sama Melvin L. Silberman juga menjelaskan langkah dalam pembelajaran *peer tutoring* yang dinamakan *everyone is a teacher here* (Setiap orang adalah guru) langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a) Guru membagikan kartu indeks kepada setiap peserta didik, peserta didik diminta menulis sebuah pertanyaan tentang materi atau topik khusus yang sedang dipelajari.
- b) Kumpulkan kartu indeks tersebut, kocok dan bagikan pada setiap siswa masing-masing satu. Siswa diminta membaca dalam hati pada pertanyaan atau topik yang tertulis pada kartu, kemudian memikirkan jawaban dari pertanyaan atau topik tersebut.³²
- c) Masing-masing siswa akan dipilih acak dan diminta untuk menjawab dengan keras tentang topik yang mereka dapatkan.
- d) Setelah siswa tersebut menjawab, teman yang lain diberikan kesempatan untuk dapat menambahkan jawaban dari teman yang membaca kartu tersebut.
- e) Lanjutkan sampai semua siswa menjawab pertanyaan dari kartu yang mereka dapatkan.

Langkah diatas dipahami bahwa, metode pembelajaran interaktif yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan, berpikir tentang jawabannya, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka untuk menambahkan informasi. Hal ini dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mendorong interaksi antar mereka.

3) Menurut Endang Mulyatiningsih³³ Langkah dalam pembelajaran *peer tutoring*, bisa dilakukan dengan sebagai berikut :

- a) Guru menyusun kelompok belajar, Setiap kelompok belajar terdiri dari 3/4 orang dengan kemampuan yang beragam. Setiap kelompok

³² Mel silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran aktif* hlm.171-172

³³ Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 235-236

mempunyai minimal satu orang siswa yang mempunyai kemampuan lebih tinggi untuk menjadi tutor sebaya,

- b) Kemudian guru menjelaskan terkait materi yang disampaikan dan siswa diberi tahu cara menyelesaikan pekerjaan rumah melalui belajar kelompok menurut metode *peer tutoring*, serta wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota tim kelompok. Guru menjelaskan mekanisme penilaian pekerjaan rumah melalui penilaian teman sejawat (*peer assessment*) dan penilaian diri sendiri (*self assessment*).
- c) Guru menjelaskan materi kepada seluruh siswa dan memberikan kesempatan bertanya. dan menjawab jika ada materi yang kurang jelas,
- d) Guru memberikan pekerjaan rumah kepada kelompok, dengan poin Siswa yang kesulitan mengerjakan pekerjaan rumah dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditugaskan sebagai tutor.
- e) Guru yang bersangkutan Memantau kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi
- f) Guru, yang menjadi tutor dan siswa memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.

Langkah diatas dapat disimpulkan bahwa. guru menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis kelompok dengan menggunakan metode *peer tutoring*. Setiap kelompok belajar terdiri dari siswa dengan beragam kemampuan, termasuk minimal satu tutor sebaya. Guru menjelaskan materi, memberikan pekerjaan rumah, dan menerapkan penilaian *peer assessment* dan *self assessment*. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memantau kegiatan pembelajaran. Evaluasi dilakukan oleh guru, tutor, dan siswa untuk menentukan tindak lanjut dalam putaran berikutnya. Pendekatan ini memberikan peluang siswa untuk belajar secara kolaboratif dan bertanggung jawab atas pembelajarannya.

- 4) Berdasarkan pendapat Hari Sunaryo³⁴ berikut adalah langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya:
- a) Beberapa peserta didik yang pandai diminta untuk mempelajari suatu pokok bahasan.
 - b) Guru memberikan penjelasan umum mengenai pokok bahasan tersebut.
 - c) Kelas dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, lalu peserta didik khusus (tutor) disebar kesetiap kelompok untuk memberikan bantuan kepada peserta didik lainnya.
 - d) Guru membimbing peserta didik yang dipandang perlu mendapat bimbingan khusus
 - e) Jika ada masalah yang tidak terpecahkan tutor meminta bantuan guru.
 - f) Guru mengadakan evaluasi dan penguatan-penguatan

Kesimpulan dari langkah-langkah diatas adalah bahwa metode pengajaran yang digunakan melibatkan peserta didik yang pandai dalam membantu teman-teman mereka, sambil juga memberikan bimbingan oleh guru dan evaluasi serta penguatan materi.

Dari berbagai pendapat ahli diatas peneliti menggunakan langkah-langkah dari Hari Sunaryo dengan tujuan kegiatan pembelajaran tersebut untuk meningkatkan pemahaman dan pencapaian peserta didik dalam memahami pokok bahasan tertentu melalui bantuan rekan sekelas yang lebih pandai (tutor) dan bimbingan guru. Selain itu, tujuan juga mencakup memastikan penyelesaian masalah peserta didik dan mengukur kemajuan mereka melalui evaluasi serta memberikan penguatan jika diperlukan. Dengan langkah-langkah ini yang bertindak sebagai tutor dan siswa lainnya memperoleh materi dan pemahaman

³⁴ Hari Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Malang: UMM Press, 2018), 74.

yang sama, sehingga pemahaman suatu materi bisa merata dan tidak timbul kesenjangan antara siswa yang berdaya tangkap tinggi dan siswa yang lainnya.

4. Fungsi Metode *Peer Tuthoring*

Metode *peer tuthoring* memiliki beberapa fungsi penting, diantaranya :

- a. Memfasilitasi interaksi antara siswa untuk saling mengajarkan dan memahami materi pelajaran dalam lingkungan kelas. Hal ini dilakukan dengan meninggalkan panduan guru dan membiarkan siswa belajar dari satu sama lain dalam kelompok mereka sendiri.
- b. Membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menjelaskan konsep kepada teman sekelas mereka.
- c. Mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa melalui berbagai aktivitas dalam pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau penulisan ringkasan.
- d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menerima dan memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil pembelajaran mereka sendiri atau hasil teman sekelas mereka, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.
- e. Membantu siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep pembelajaran ke dalam kehidupan nyata, dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berlatih menggunakan konsep tersebut dalam situasi yang relevan.³⁵

³⁵ Hasyim Asy'ari, Dani Firdaus. *thanafidh tariqat tadris 'alaqzan (Method Peer Teaching) fithdiris qawaeid allughat alearabia bimaehad albidayat 'iilasalmi thijal basaar hambar.* (Jember : Lisan An Nathiq Institut Agama Islam Al Qodiri, 2022) hlm. 64

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Peer Tuthoring*

Tidak ada metode yang sempurna, karena setiap metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu dalam penerapannya, seperti metode *peer tuthoring* yang kita gunakan berikut ini. Adapun kelebihan dari metode *peer tuthoring* adalah sebagai berikut :

- a. *Peer tuthoring* atau tutoring sebaya mengatasi kecemasan yang sering timbul karena perbedaan usia, status, dan latar belakang antara siswa dan pengajar.
- b. Kolaborasi dan komunikasi di antara siswa menjadi lebih lancar. Pelajaran personal lebih mungkin terjadi, dengan siswa membantu sesama siswa.
- c. Tutor akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan meningkatkan harga diri mereka karena dapat membantu teman-teman mereka.
- d. Tutor rekan sebaya akan lebih sabar dari pada guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- e. Metode ini lebih efektif daripada pembelajaran konvensional karena siswa yang kurang mampu akan mendapatkan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka juga merasa lebih nyaman dalam berbicara dengan tutor mereka mengenai kebingungannya.³⁶

Habibi Adam dalam skripsi nya juga menyampaikan beberapa manfaat dari metode *peer tuthoring* diantaranya :

- a. Siswa belajar berkomunikasi dengan baik dengan berbagi pengetahuan dengan orang lain.
- b. Mendorong siswa untuk berargumentasi dan menyatakan pendapat mereka.
- c. Membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

³⁶ Siti Nurohmah, *Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya* hlm. 21-22

- d. Mengajarkan siswa untuk bekerja dalam kelompok dan fokus pada pembelajaran mereka.³⁷

Dalam konteks lingkungan kelas, metode pengajaran *peer tuthoring* juga membantu dalam meningkatkan keterampilan sosial dan membangun kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan publik. Dua studi kasus, yaitu oleh Ishak dan Ahmad Abu, menunjukkan bahwa metode pengajaran tutor sebaya memberikan kontribusi positif dalam mencapai keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, terutama dalam memecahkan masalah dan memperkuat pemahaman konsep yang sulit.³⁸

Sebaik-baiknya metode dengan banyaknya kelebihan tentu saja masih memiliki beberapa kekurangan. Adapun kekurangan dari metode pembelajaran *peer tuthoring*, yaitu seperti :

- a. siswa yang dipilih menjadi tutor mungkin tidak memiliki hubungan yang baik dengan siswa lainnya
- b. siswa yang menjadi tutor tidak dapat efektif menyampaikan materi.
- c. Bantuan kepada siswa sering mengakibatkan siswa kurang fokus dalam belajar karena mereka merasa hanya sedang belajar bersama teman sebaya mereka.
- d. Beberapa anak merasa enggan untuk bertanya karena khawatir teman sebaya mereka akan mengetahui pertanyaan pribadi mereka.
- e. Bagi guru, menjadi sulit untuk memilih tutor yang sesuai untuk satu atau beberapa siswa yang mereka bimbing.³⁹

Tidak hanya itu saja, Habibi Adam dalam skripsi nya juga menjelaskan beberapa kekurangan dalam metode *peer tuthoring*, yaitu :

³⁷ Habibi Adam, *faeaaliat tariqat tadrīs aalaqaran (Peer Lessons) busilat amlilsiq lirataqiat maharat alkalim mabeahd dar aalukhwat lilbanat ahlrim aaluaal maalnj (dirasat jatribiatun)*. Skripsi. (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim. 2023) hlm. 26-27

³⁸ Hasyim Asy'ari, Dani Firdaus. *thanafidh tariqat tadrīs 'alaqzan (Method Teaching Peer)....* hlm. 62

³⁹ Eva Ela Maryuni, *Penerapan Metode Peer Tuthoring dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas V MIS Darul Ulum.....* hlm. 27

- a. Tidak semua anggota kelompok akan aktif sepanjang waktu, yang dapat menghabiskan waktu.
- b. Penerapan metode pengajaran peer membutuhkan waktu lebih lama.
- c. Guru tidak selalu dapat mengontrol aktivitas pembelajaran.
- d. Siswa dapat menghambat proses pembelajaran, terutama selama presentasi.⁴⁰

B. Pembelajaran Bahasa Arab dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan sebuah proses dimana terdapat guru sebagai pemberi materi dan mengajarkan pengetahuan baru kepada peserta didik sebagai penerima dari materi dan pengetahuan baru, bentuk upaya guru untuk membuat peserta didik dapat mengetahui atau mengerti tentang ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum ia ketahui.⁴¹ Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai proses interaksi antar lingkungan, hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan bagaimana respon dari peserta didik.⁴²

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing dan mengembangkan dan membina kemampuan bahasa Arab siswa, baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab adapun dalam hal ini, bahasa Arab yang dimaksudkan adalah Bahasa Arab Fusha.⁴³

Pembelajaran bahasa Arab dapat diartikan sebagai kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru kepada peserta didik, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dengan

⁴⁰ Habibi Adam, *faeaaliat tariqat tadrīs aalaqaran (Peer Lessons)...* hlm. 27

⁴¹ Fatur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Madani, 2015) hlm.23

⁴² Fatur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...* hlm. 24

⁴³ Nandang Sarip Hidayat, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. jurnal. (Riau : UIN Suska Riau. 2012) vol. 37 no. 1 hlm. 83

baik, untuk mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga lebih kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah peserta didik mampu mengungkapkan pikirannya dengan bahasa Arab sebagai sarana peserta didik ketika ia ingin berkomunikasi langsung dengan lingkungan sekitar dan masyarakat baik dengan cara berbicara maupun menulis.⁴⁴ Adapun tujuan yang lebih terperinci dari pembelajaran bahasa Arab yaitu peserta didik dapat faham mengenai kata-kata yang ia terima, mampu membaca teks dengan kecepatan yang disesuaikan dan dapat memahami dengan benar, mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyimak apa yang dia dengar dan mampu memahaminya secara benar dan luas, mampu mengembangkan kegemaran peserta didik untuk membaca dan menikmati apa yang mereka baca, peserta didik mampu menyimpulkan kaidah-kaidah dalam bahasa Arab, peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan bahasa Arab, mampu memahami arti dari sebuah kalimat atau bacaan yang dia baca, mampu menulis dengan berbahasa Arab dengan jelas dan rapi, dan yang paling penting dapat berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan menggunakan bahasa Arab.⁴⁵

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa Arab meliputi banyak aspek seperti studi agama Islam, keperluan bisnis, diplomasi, wisata, dan lainnya. Di antara semua tujuan tersebut, fokus pada studi Islam menjadi yang paling dominan, terutama di lingkungan pesantren dan lembaga pendidikan Islam.

Tujuan utama dalam pembelajaran Bahasa Arab disekolah adalah mengembangkan kemampuan membaca dan memahami teks berbahasa Arab peserta didik. Selain itu, umumnya pembelajaran bahasa Arab juga bertujuan untuk menguasai empat keterampilan: menyimak (maharah al

⁴⁴Fatur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...* hlm. 27

⁴⁵ Fatur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...* hlm. 28-30

istima'), berbicara (maharah al kalam), membaca (maharah al qiraah), dan menulis (maharah al kitabah).⁴⁶

Tujuan khusus pembelajaran bahasa Arab mencakup beberapa hal, seperti memungkinkan siswa mempelajari pengucapan Bahasa Arab secara terstruktur, dengan cara yang menarik dan praktis untuk dapat mencapai tingkat keterampilan tertentu. Pembelajaran bahasa ini juga bertujuan untuk menjadi alat yang efektif dalam membangun kecenderungan orisinalitas dan inovasi siswa serta membantu perkembangan menyeluruh mereka dalam aspek mental, indera, emosional, spiritual, dan fisik.

Selain itu, tujuannya adalah membantu siswa terbiasa dalam membaca dan menyimak, mengembangkan kebiasaan membaca yang baik, serta kemampuan mendengarkan dan menyimak dengan baik, dan mampu mengapresiasi genre ekspresi sastra dalam puisi atau prosa. pembelajaran bahasa Arab juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam merepresentasikan makna dari berbagai teks yang mereka baca, pidato yang didengar, puisi yang dibaca, atau ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dan didengar. Memberdayakan siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dengan jelas, memahami ekspresi yang diterima dari orang lain, serta mengasah kemampuan mengeja dan menulis tangan dengan benar dan terkoordinasi dengan tanda baca yang tepat.

Terakhir, pembelajaran bahasa Arab juga bertujuan untuk mendorong siswa untuk menganalisis isu-isu, mengumpulkan fakta, membentuk opini sendiri, serta mengambil tanggung jawab dalam mempromosikan atau mendukung isu-isu dan masalah-masalah yang mereka Bahasa.⁴⁷

⁴⁶ Acep hermawan, *metodologi Pembelajaran Bahasa arab*,hlm. 129

⁴⁷ Nurul Hikmah Wati. *Tatbiq "Uslub Altadris " Aaa Taelim Allughat Alearabiat Faa Fasl Alsaabie Madrasat Almutawasitat Bimaehad Dar Al'abrar Faa Bunaa Janub Sulawis*. skripsi (Palu : IAIN Palu, 2020) hlm. 38

3. Pengertian Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Istilah metode berasal dari kata Yunani Methodos yang terdiri dari Meta yang berarti melalui dan Hodos yang artinya jalan. Dalam bahasa Arab, metode dapat diartikan sebagai Minhaj, Al-Wasilah, Al-Raifiyah, atau Al-Thoriqoh yang berarti cara atau jalan yang harus ditempuh. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir dengan baik untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁴⁸

Metode pembelajaran dapat dipahami sebagai cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang disusun dalam bentuk kegiatan sebenarnya atau praktis yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika strategi pembelajaran masih dalam bentuk bersifat konseptual, maka metode pembelajaran sudah bersifat praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran.⁴⁹ Dengan kata lain strategi adalah suatu rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan (a plan of operation achieving something) sedangkan metode adalah cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (a way in achieving something).

Metode pembelajaran mencakup segala rencana, prosedur, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, termasuk penentuan cara penilaian yang akan dilakukan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur atau proses yang terstruktur, atau sebagai cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.⁵⁰

Adapun Metode pembelajaran dalam prakteknya merupakan salah satu cara atau alat yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk mengimplementasikan rencana yang disampaikan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus hati-hati

⁴⁸ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto : Stain Press, 2009) Hlm 39

⁴⁹ Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 213

⁵⁰ Suyono, dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 19

dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, karena tidak semua metode itu bagus dan dapat di gunakan dengan tepat sesuai kebutuhan.⁵¹

Metode yang guru gunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab harus dapat menggali dan mengembangkan pelajar dalam beberapa kemampuan yaitu kemampuan mendengarkan (istima') dan berbicara (takallum), lalu membaca (qiraah) dan menulis (kitabah).⁵² Metode harus disesuaikan dengan kemampuan apa yang akan hendak guru sampaikan sehingga bisa tepat sasaran dan efektif.

4. Macam-Macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Ada banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab, adapun macam-macam Metode Pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab diantaranya. Seperti :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dan bertanya merupakan landasan bagi seluruh metode pembelajaran lainnya. Metode ceramah dan bertanya merupakan suatu strategi dimana guru memberikan presentasi secara lisan dan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan atau mencatat kembali penjelasan guru. Agar lebih hidup, Metode ceramah ini dapat diselingi dengan tanya jawab. Ceramah digunakan untuk menjelaskan berbagai informasi sesuai dengan tema pembelajaran dalam waktu singkat atau untuk memulai dan menjelaskan tugas pembelajaran yang sedang dipelajari.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar tidak berpusat pada guru saja dan peran guru dalam pembelajaran tidak selalu menonjol. Pemerolehan kompetensi mata pelajaran yang berkaitan dengan teori, seringkali menggunakan metode

⁵¹ Ismatul Maula, dkk, *Metode Pembelajaran*, (Kota Bandung: Media Sains Indonesia, 2021) Hlm.3

⁵² Acep hermawan, *metodologi Pembelajaran Bahasa arab*,hlm. 168

diskusi agar siswa aktif dan menyerap pengetahuan berdasarkan penemuan peserta didik sendiri.

c. Metode Audiolingual

Metode audiolingual berdasarkan pada beberapa keyakinan, salah satunya adalah bahwa bahasa awalnya adalah ekspresi verbal, sehingga pengajaran bahasa harus dimulai dengan mendemonstrasikan suara-suaranya dalam bentuk kata atau kalimat, lalu mengucapkannya sebelum membahas keterampilan membaca dan menulis. Salah satu asumsi lain dari metode ini adalah bahwa bahasa adalah hasil dari kebiasaan perilaku, dan perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan melalui pengulangan berulang, oleh karena itu pengajaran bahasa harus menggunakan teknik pengulangan atau repetisi.⁵³

d. Metode Kaidah dan Terjemah

Metode ini berlandaskan keyakinan bahwa terdapat satu logika universal yang menjadi dasar bagi semua bahasa di dunia, dan bahwa tata bahasa merupakan bagian integral dari filsafat dan logika. Oleh karena itu, mempelajari bahasa dengan metode ini dianggap dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, menyelesaikan masalah, dan menghafal.⁵⁴ Dalam metode ini, para pelajar didorong untuk menghafal teks-teks klasik dalam bahasa asing beserta terjemahannya ke dalam bahasa pelajar, terutama teks-teks yang memiliki nilai sastra tinggi, meskipun sering kali teks tersebut memiliki struktur kalimat yang kompleks dan kosa kata atau ungkapan yang sudah tidak umum digunakan.

e. Metode Pengajaran Langsung

Metode langsung menganggap bahwa mempelajari bahasa asing mirip dengan mempelajari bahasa ibu, yang melibatkan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi. Dalam metode

⁵³ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa arab*, (Malang : Misykat, 2005) hlm. 46

⁵⁴ Acep hermawan, *metodologi Pembelajaran Bahasa arab*..... hlm. 170

ini, pembelajaran bahasa asing dimulai dengan mendengarkan dan berbicara, sementara membaca dan menulis dikembangkan kemudian karena inti dari bahasa adalah mendengarkan dan berbicara.⁵⁵ Oleh karena itu, para pelajar diharapkan untuk berpikir dalam bahasa asing agar mereka dapat mahir menggunakannya. Dalam metode ini, peraturan tata bahasa diperkenalkan melalui konteks situasional dan disampaikan secara lisan, bukan melalui hafalan aturan-aturan. Fokus utamanya adalah bagaimana membuat pelajar mahir dalam menggunakan bahasa asing yang dipelajari, bukan sekadar menguasai tentang bahasa asing itu sendiri.

f. Metode Brainstorming

Brainstorming merupakan suatu bentuk diskusi yang bertujuan untuk mengumpulkan ide, pendapat, informasi, pengetahuan dan pengalaman dari seluruh peserta. Tujuan dari brainstorming adalah untuk menciptakan sekumpulan pendapat, informasi dan pengalaman yang sama atau berbeda dari seluruh peserta dan hasilnya kemudian diubah menjadi peta informasi atau peta ide untuk pembelajaran umum. Brainstorming adalah metode pembangkitan ide yang mengharuskan siswa untuk memunculkan ide sebanyak mungkin. Ide yang disampaikan harus berkaitan dengan topik. Topik yang menjadi sumber panduannya.⁵⁶

g. Metode Pembelajaran Kooperatif : Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan *Peer Tuthoring*

Pembelajaran kooperatif melibatkan aturan tertentu dalam pembelajaran kelompok. Prinsip dasarnya adalah siswa membentuk kelompok kecil, saling mengajar untuk mencapai tujuan bersama. Dalam metode ini, siswa yang lebih mampu membantu siswa yang kurang mampu tanpa membuat yang terakhir merasa merugikan. Ini

⁵⁵ Acep hermawan, *metodologi Pembelajaran Bahasa arab.....* hlm. 176

⁵⁶ Muhamad Afandi, Evi Chamalah, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah.* (Semarang : Unisulla Perss. 2013) hlm. 104-105

menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan dukungan teman-teman sebaya. Bahkan siswa yang sebelumnya pasif akan terdorong untuk aktif berpartisipasi agar diterima oleh anggota kelompoknya.⁵⁷ Dengan demikian, metode pembelajaran kooperatif memanfaatkan rekan sejawat sebagai sumber belajar selain guru dan sumber belajar lainnya.

Adapun contoh dari metode pembelajaran kooperatif yaitu :

1) Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu bentuk pembelajaran kolaboratif yang sangat sederhana, sehingga cocok digunakan oleh guru-guru yang baru memulai penggunaan metode pembelajaran kolaboratif. Dalam pembelajaran kolaboratif tipe STAD, siswa perlu ditempatkan dalam kelompok belajar yang terdiri dari empat orang dengan beragam tingkat kinerja, jenis kelamin, dan latar belakang etnis. Guru mempresentasikan materi pembelajaran, dan kemudian siswa bekerja bersama dalam kelompok mereka untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok memahami materi tersebut.⁵⁸ Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.

2) *Peer Tuthoring*

Ahmadi dan Widodo menjelaskan bahwa metode tutor sebaya merupakan suatu bentuk pembelajaran di mana siswa yang dipilih atau diberi tugas membantu rekan-rekan mereka yang menghadapi kesulitan dalam proses belajar. Hal ini disebabkan karena hubungan

⁵⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) hlm. 189

⁵⁸ Muhamad Afandi, Evi Chamalah, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Semarang : Unisulla Perss. 2013) hlm. 73

antar teman biasanya lebih akrab daripada hubungan antara guru dan siswa.⁵⁹

5. Faktor Pemilihan Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode yang dipilih tentunya tidak luput dari berbagai Faktor yang di pertimbangkan dalam pemilihan metode pembelajaran. Adapun beberapa faktor pemilihan metode pembelajaran meliputi :

- a. Nilai strategi metode: Ini merujuk pada sejauh mana metode dinilai sebagai strategi pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi siswa dalam mencapai pemahaman yang lebih baik.
- b. Efektivitas penggunaan metode: Menyelidiki sejauh mana metode efektif dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa, pemahaman materi, dan peningkatan keterlibatan dalam pembelajaran.
- c. Tujuan yang hendak dicapai: Menganalisis apakah metode digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran, seperti meningkatkan hasil ujian, mengatasi kesulitan belajar, atau meningkatkan interaksi sosial di antara siswa.
- d. Keadaan siswa: Mempertimbangkan karakteristik siswa yang terlibat dalam metode, seperti tingkat usia, tingkat keterampilan, dan kebutuhan individu.
- e. Situasi belajar mengajar: Menggali konteks di mana metode diterapkan, termasuk lingkungan kelas, pengaturan pembelajaran online, atau situasi lainnya.
- f. Fasilitas yang tersedia: Menilai ketersediaan sumber daya fisik dan teknologi yang mendukung pelaksanaan metode, seperti buku teks, perangkat lunak pembelajaran, atau akses internet.
- g. Kelebihan dan kekurangan dari tiap metode: Menganalisis manfaat dan batasan dari metode, seperti peningkatan kolaborasi siswa, potensi

⁵⁹ Moch, Agus Krisno Budiyo, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning*, (Malang: UM Malang Press, 2016) Hlm 67

konflik antar siswa, dan tantangan yang mungkin muncul dalam penggunaannya.⁶⁰

C. Implementasi Metode *Peer Tuthoring* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Metode *peer tuthoring* dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran, salah satu dapat digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Metode *peer tuthoring* merupakan salah satu pilihan yang tepat oleh guru untuk dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa, karena pembelajaran Bahasa Arab sendiri bukanlah pembelajaran yang mudah sedangkan dengan Metode pengajaran *peer tuthoring* ini dapat membuat proses pemahaman materi lebih mudah, sebab biasanya bahasa penjelasan yang diberikan guru kurang dapat siswa pahami dengan jelas. sedangkan teman sebaya sering kali lebih bisa menggunakan bahasa yang nyaman dan mudah dipahami dari pada penjelasan guru.

Namun peran guru disini juga sangat diperlukan sebagai pembimbing tutor dalam mendampingi konsep materi yang akan diajarkan. Dengan bimbingan yang tepat, para tutor dapat memahami dan menguasai konsep materi dengan baik. Tujuannya adalah untuk mengurangi kesalahan tutor dalam menyampaikan konsep materi kepada anggota kelompok.

Penggunaan metode *peer tuthoring* dalam pembelajaran Bahasa Arab bertujuan agar siswa yang telah memahami materi dapat membantu siswa lain yang belum memahami, meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode *peer tuthoring* dapat digunakan untuk menguatkan empat keterampilan (*maharah*) dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Implementasi metode *peer tuthoring* dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat dilakukan dengan beberapa langkah:

⁶⁰ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (yogyakarta : CV Budi Utama, 2017) hlm. 176-179

1. Pelatihan Siswa: Memberikan pelatihan kepada siswa yang akan menjadi tutor agar mereka memahami materi dengan baik dan dapat mengajar dengan cara yang efektif.
2. Pemilihan Tutor: Memilih siswa yang memiliki pemahaman yang baik dalam Bahasa Arab untuk menjadi tutor bagi siswa lain yang membutuhkan bantuan.
3. Pembentukan Kelompok: Membuat kelompok-kelompok kecil di dalam kelas, di mana siswa yang membutuhkan bantuan dapat bekerja sama dengan tutor mereka.
4. Sesi Bimbingan: Menyelenggarakan sesi bimbingan atau diskusi antara tutor sebaya dan siswa yang membutuhkan bantuan untuk memecahkan masalah atau memahami materi dengan lebih baik.
5. Pemantauan dan Evaluasi: guru melakukan pemantauan terhadap kemajuan siswa yang dibantu oleh tutor dan mengevaluasi efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Bahasa Arab.

Dengan langkah-langkah tersebut, metode *peer tutoring* dapat diimplementasikan dengan efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab, memungkinkan siswa untuk saling membantu dan memperdalam pemahaman mereka.

Metode *peer tutoring* ini dipilih untuk dapat menumbuhkan minat belajar siswa, yang semula merasa susah dan tidak mampu dalam pembelajaran Bahasa Arab, tetapi setelah melihat teman lain bisa untuk memahami pelajaran akan memotivasi bagi siswa lain dan pencapaian materi bagi siswa yang cepat memahami materi dan yang lambat memahami materi pembelajaran, dapat berjalan beriringan tanpa adanya ketimpangan yang berlebihan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan sebuah usaha untuk menemukan, menguji kebenaran dan mengembangkan suatu pengetahuan yang bersifat ilmiah dilakukan dengan metode yang ilmiah. Pada penelitian ini, ditinjau dari pendekatannya digolongkan sebagai penelitian kualitatif. Menurut Anslem Strauss penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya tidak dapat diperoleh dengan metode statistik atau metode perhitungan lain, namun menurut Imam Gunawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alam.⁶¹ Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Adapun data yang didapatkan tidak menekankan pada angka-angka melainkan berbentuk kata-kata atau gambar⁶² yang nantinya akan dijabarkan melalui pendeskriptifan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun pengertian dari penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan langsung dilapangan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari lokasi yang bersangkutan secara langsung, memperoleh wawasan kontekstual, dan mengamati fenomena saat itu juga. Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian deskriptif guna menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh objek tertentu secara lebih jelas dan juga sistematis. Penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan

⁶¹ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 88.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm.18

peneliti yang telah ditentukan sebelum peneliti terjun ke lapangan dan tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau guide dalam penelitian yang dilakukan.⁶³ Adapun sifat dari penelitian ini independen, yaitu hasil dari penelitian tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini, dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto, pemilihan lokasi tempat penelitian ini dengan pertimbangan dalam penyelenggaraan pembelajaran dengan sistem *peer tuthoring* di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto, sudah diterapkan dengan baik dan tidak semua sekolah menyelenggarakan pembelajaran dengan sistem metode *peer tuthoring* untuk mata pelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama merupakan tahap pengamatan awal (observasi pendahuluan) dilakukan pada 03 Maret 2023 dan tahap kedua adalah tahap penelitian yang dilakukan pada tanggal 09 Januari 2024 sampai dengan 22 Januari 2024. Adapun penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen yang lebih khusus, rinci, dan kompleks berkaitan tentang penelitian ini

C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat atau data sebagai variable penelitian yang berkaitan dengan permasalahan. Dalam penelitian ini adapun subjek penelitiannya adalah :

⁶³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal.

a) Guru Bahasa Arab

Guru Bahasa Arab adalah seseorang yang melakukan proses pembelajaran dan mengetahui secara detail penerapan model pembelajaran *peer tuthoring* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII yaitu bapak Ahmad Nasitur Rozaq, S.Pd, melalui beliau penulis memperoleh data mengenai penerapan model pembelajaran *peer tuthoring* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto.

b) Siswa Kelas VII

Siswa adalah seseorang yang mengalami proses pembelajaran di dalam kelas, dari siswa penulis dapat mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *peer tuthoring* terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Penulis mengambil subjek penelitian di kelas VII A dan VII B dengan alasan, bahwa Penerapan metode *peer tuthoring* diterapkan di kelas tersebut, mengingat karena tingkat pemahaman dan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab masih rendah dampak dari peralihan masa SD yang belum tentu disekolahnya terdahulu terdapat mata pelajaran Bahas Arab menuju masa SMP.

2. Objek Penelitian

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁶⁴ Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, ketika berada di objek dan setelah keluar dari objek tersebut tidak berubah. Dalam penelitian kualitatif peneliti dinyatakan sebagai instrumen, dan untuk dapat menjadi sebuah instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal wawasan dan teori yang cukup luas, sehingga mampu bertanya,

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm.15

menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Adapun objek dalam penelitian ini, adalah implementasi metode pembelajaran *peer tuthoring* yang dilakukan guru terhadap siswa pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara agar dapat memperoleh data atau informasi yang bersifat terbuka dan dapat di pertanggung jawabkan. Adapun metode yang peneliti gunakan untuk mendapat data dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap tingkah laku subjek penelitian.⁶⁵ Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi beberapa bentuk yaitu, yang pertama observasi berpartisipasi (*participant observation*), yang kedua observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*) dan yang terakhir observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).⁶⁶

Dalam observasi berpartisipasi (*participant observation*) dapat digolongkan kembali menjadi beberapa bagian yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap. Dala penelitian ini akan menggunakan partisipasi pasif yang mana peneliti datang dimana tempat kegiatan dalam hal ini sekolah, yang mana untuk mengamati orang dan kegiatan tersebut yaitu kegiatan pembelajaran, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

⁶⁵ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 26

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm.224-225

Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai implementasi metode *peer tutoring* dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto. Adapun untuk mendapatkan informasi tersebut, penulis melakukan observasi sebanyak dua kali pada proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII A dan VII C SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto. Observasi dilakukan pada tanggal 09 Januari 2024 untuk memperoleh data proses pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode *peer tutoring* di kelas VII A dan tanggal 22 Januari 2024 dengan memperoleh informasi proses pembelajaran dan implementasi metode *peer tutoring* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII C SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) sebagaimana yang telah dikutip oleh Sugiono mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat ditafsirkan makna dalam suatu topik tertentu yang sedang dibahas.⁶⁷

Esterberg juga mengemukakan terdapat beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur. Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur. Dengan wawancara terstruktur ini, sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan dan alternative jawaban, setiap responden diajukan pertanyaan yang sama sesuai dengan porsi nya.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data ini untuk mengumpulkan data mengenai masalah yang akan diteliti yaitu tentang implementasi metode *peer tutoring* dalam pembelajaran Bahasa Arab

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm.231

kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Arab yaitu bapak Ahmad Nasitur Rozaq, S.Pd, pada tanggal 22 Januari 2024 untuk memperoleh data penerapan metode pembelajaran *peer tuthoring* dalam pembelajaran bahas Arab di kelas VII yang beliau gunakan, dan apa saja hambatan serta solusi yang dihadapi guru ketika menggunakan metode *peer tuthoring* dalam pembelajaran Bahasa Arab, peneliti juga mewawancarai beberapa perwakilan dari siswa kelas VII yaitu Adam Rasyid, Kayla Rahma Saputri, dan Eliana Natasya dalam rangka mendapatkan data tentang keadaan pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas serta bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran bahasa Arab oleh guru ketika berada di dalam kelas.

3. Dokumentasi

Dokumen dalam arti luas yaitu meliputi semua sumber, baik tertulis maupun lisan, dalam arti sempit hanya meliputi sumber tertulis saja, sedangkan dalam arti spesifik hanya yang meliputi sumber tertulis yang sifatnya resmi dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁸

Dengan metode dokumentasi dapat diperoleh berbagai informasi berupa catatan atau arsip yang berhubungan dengan penelitian ini, baik tertulis atau dokumen non tertulis. Adapun data tertulis yang digunakan, yaitu dalam bentuk Modul Ajar (MA) , buku Bahasa Arab pegangan siswa dan data non tertulis yang digunakan berupa kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto melalui pengambilan gambar (foto).

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm.240

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan informasi secara sistematis dari data yang diperoleh berupa hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara menjabarkan data yang didapatkan, mengolah data, memilih dan memilah data untuk dapat ditarik kesimpulan sehingga hasilnya dapat mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain serta dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁹

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yang mana analisis kualitatif berguna untuk menganalisis data dalam bentuk analisa deskriptif (penggambaran), dengan mengadakan penafsiran sesuai data yang seperlunya dan dapat ditarik kesimpulan.

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian berlangsung. Data dikumpulkan untuk dapat diroses secara sistematis. Dimulai dengan wawancara, observasi, editing, klasifikasi, reduksi, kemudian penyajian data dan inferensi data. Teknik analisis data untuk penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Dalam penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian. Analisis data ini dapat dilakukan dengan cara berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah Suatu bentuk analisis yang menajamkan atau merangkum, memilih topic yang focus dalam hal yang penting. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut apabila penulis sudah melakukan penelitian sampai laporan akhir tersusun dengan rapi dan terstruktur. Jadi di penelitian kualitatif ini ada tahap reduksi data karena jika hasil penelitian itu sangat banyak maka dapat disederhanakan atau diringkas serta membuang topic yang tidak penting.

Maksud lain dari mereduksi data adalah untuk merangkum inti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan focus yang sedang diteliti yaitu implementasi metode *peer tutoring* dalam pembelajaran

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm.368

Bahasa Arab siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto dan kesulitan apa yang guru hadapi ketika menerapkan metode ini dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam sebuah penelitian Kualitatif ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan, baik dalam satu kategori maupun jenis lainnya.⁷⁰ Kemudian penyajian data ini dapat dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk melibatkan keseluruhan hasil penelitian serta memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

Pada penelitian ini, penulis menyajikan data yang berkaitan dengan implementasi metode *peer tuthoring* dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto dan kegiatan-kegiatan yang menunjang proses pembelajaran *peer tuthoring* serta masalah apa yang guru hadapi ketika menerapkan metode ini dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto. Yang di sertakan data berupa hasil observasi, wawancara dokumentasi dan data pendukung lainnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ini adalah langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan yaitu data yang telah kita dapatkan pada waktu penelitian itu dikumpulkan semua kemudian kita tarik kesimpulan dari data tersebut agar data yang diperoleh kesimpulan yang lebih valid dan nyata. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti pendukung yang kuat, tetapi apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal memiliki bukti pendukung yang kuat, valid dan konsiten pada saat pengumpulan data maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah sejak awal atau mungkin juga tidak, karena

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm. 373

masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan.⁷¹

Sehingga hari data yang sudah direduksi dan disajikan akan ditarik kesimpulan yang akan menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian ini, temuan dalam penelitian ini, diharapkan dapat menjadi gambaran dari objek yang sebelumnya belum jelas yaitu tentang implementasi metode *peer tutoring* dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto dan kesulitan apa yang guru hadapi ketika menerapkan metode ini dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto menjadi lebih jelas dan bermakna.



⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm. 374

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Metode *Peer Tuthoring* Pada Pembelajaran Bahasa Arab

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan suatu proses kegiatan untuk mempersiapkan dan merencanakan bagaimana kegiatan belajar mengajar akan dilakukan, bertujuan untuk keberhasilan dan kesesuaian proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tahapan ini sangat penting dilakukan, karena di khawatirkan dengan kurangnya seorang guru membuat persiapan pembelajaran akan menghambat proses pembelajaran dan hasil dari proses pembelajaran akan kurang optimal. Persiapan yang matang membantu guru untuk menyampaikan materi dengan lebih efektif dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Tahap persiapan dalam pembelajaran melibatkan beberapa langkah kunci, seperti perencanaan kurikulum, penyusunan Modul Ajar (MA), pemilihan materi pembelajaran, penyusunan langkah-langkah pelaksanaan, penyesuaian materi dengan metode pembelajaran, penyusunan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung materi pembelajaran, penyusunan evaluasi pembelajaran dan refleksi dalam pembelajaran.

a. Membuat Modul Ajar (MA)

Tahap awal yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai pembelajaran adalah membuat Modul Ajar (MA). Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam memilih hal-hal yang mendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Adapun pembuatan Modul Ajar (MA) ini sejalan dengan yang disampaikan oleh guru Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 2 Purwoerto :

“Biasanya pembuatan Modul Ajar (MA) setiap 1 semester di tiap ajaran baru, walaupun gak sepenuhnya materi dari awal sampai akhir

ada Modul Ajar (MA) nya tapi kan kita ada silabus sebagai panduan acuan runtutan materi sudah bisa dilihat dari situ, habis ini ngajar ini ngajar ini, terus ada buku panduannya juga.”⁷²

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan Modul Ajar (MA) antara lain :

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 2) Menentukan langkah-langkah pembelajaran.
- 3) Menentukan metode pembelajaran.
- 4) Menentukan media dan sumber belajar.
- 5) Menentukan penilaian hasil belajar.

Dapat disimpulkan bahwa langkah awal dalam proses persiapan adalah membuat Modul Ajar (MA) dengan memperhatikan langkah-langkah dalam penyusunannya.

b. Menyiapkan sumber belajar

Menyiapkan sumber belajar dalam konteks pembelajaran adalah salah satu aspek kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Proses ini melibatkan identifikasi kebutuhan pembelajaran, pemilihan sumber belajar yang tepat, dan penyusunan materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Pemilihan sumber belajar haruslah mempertimbangkan gaya pembelajaran siswa, tingkat pemahaman mereka, dan konteks pembelajaran yang berlaku serta dalam penyusunan materi pembelajaran juga sangat memerlukan kreativitas dan fleksibilitas untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa.

Penting untuk memahami bahwa sumber belajar tidak terbatas pada buku teks tradisional, tetapi juga mencakup beragam media seperti video pembelajaran, presentasi multimedia, dan sumber-sumber online yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

⁷² Ahmad Nasitur Rozaq, wawancara, 22 Januari 2024

Sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab yang dapat digunakan tidak hanya berupa buku saja melainkan bisa dengan berbagai teknologi seperti kamus digital, sebagaimana sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Nasitur Rozaq saat diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut :

“Sumber belajar yang biasa digunakan ya buku paket, buku paket yang dipakai itu dari keluaran majelis Pendidikan dasar dan menengah pimpinan pusat Muhammadiyah ya, dikarenakan ini SMP di bawah naungan Muhammadiyah, lalu LKS pegangan siswa sama alat bantu *google translate*, kalo ada kata-kata yang sulit banget nih baru pake *google translate*.”⁷³

Berdasarkan pernyataan ini, dapat difahami bahwa sumber belajar yang digunakan oleh guru berupa buku tradisional yaitu buku Bahasa Arab yang diterbitkan dari majelis Pendidikan dasar dan menengah pimpinan pusat Muhammadiyah dan buku pegangan untuk siswa berupa buku LKS, tidak hanya itu saja tetapi guru juga menggunakan sumber belajar dari kamus digital berupa *google translate* yang dapat mendukung pemahaman dalam pembelajaran. Berikut adalah contoh buku paket Bahasa Arab dan LKS yang guru gunakan :

⁷³ Ahmad Nasitur Rozaq, wawancara, 22 Januari 2024



gambar 1. Buku Paket Bahasa Arab

c. menyiapkan materi dan metode pembelajaran

Menyiapkan materi dan metode pembelajaran merupakan langkah krusial dalam proses pendidikan yang efektif. Pertama-tama, dalam menyiapkan materi, penting untuk memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ini melibatkan identifikasi konsep atau informasi inti yang perlu disampaikan kepada para siswa. Materi harus disusun secara terstruktur dan mudah dipahami, dengan mengikuti urutan logis yang memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan secara bertahap.

Selain itu, pemilihan metode pembelajaran juga harus memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Beragam metode seperti ceramah, diskusi kelompok, simulasi, atau proyek dapat digunakan untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam. Metode yang interaktif dan melibatkan partisipasi siswa cenderung lebih efektif dalam mempertahankan minat dan meningkatkan pemahaman mereka.

Keseluruhan, menyiapkan materi dan metode pembelajaran merupakan upaya yang kompleks dan harus dilakukan dengan cermat

untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Dengan pendekatan yang tepat, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, berarti, dan bermakna bagi para siswa.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Bahasa Arab bapak Ahmad Nasitur Rozaq menyebutkan bahwa :

”Persiapan metode pembelajaran, persiapan materi, nanti menyesuaikan materinya cocok dengan metode apa, kalo Cuma menulis kosakata metode ceramah cukup, kalo sudah mulai masuk ke materi yang agak susah pake metode *cooperative learning* tutor sebaya atau *peer tuthoring*, tergantung materi.”⁷⁴

Beliau juga menyampaikan bahwa ada beberapa metode yang biasa beliau gunakan dalam pembelajaran, sebagaimana dalam pernyataan berikut :

“metode yang biasa digunakan ceramah sudah pasti, ceramah itu guru wajib menjelaskan Panjang lebar. kemudian yang kedua paling itu mba kayak *peer tuthoring* gitu, itu cara paling cepat memahamkan anak-anak yang gak faham.”⁷⁵

Dalam wawancara tersebut, ditemukan bahwa persiapan metode pembelajaran merupakan langkah awal yang penting. Penggunaan metode ceramah menjadi pilihan awal untuk menyampaikan kosakata dan konsep dasar yang lebih sederhana. Kemudian, persiapan materi menjadi fokus berikutnya. Materi harus disusun dengan cara yang terstruktur dan logis, memperhatikan tingkat kompleksitas dan pemahaman siswa. Selanjutnya, materi akan disesuaikan dengan metode pembelajaran yang paling sesuai. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya keterpaduan antara materi yang diajarkan dengan metode pembelajarannya.

Dalam pernyataan beliau, terlihat bahwa penggunaan metode *cooperative learning* tutor sebaya atau *peer tutoring* menjadi pilihan ketika materi yang diajarkan mulai memasuki tingkat kesulitan yang

⁷⁴ Ahmad Nasitur Rozaq, wawancara, 22 Januari 2024

⁷⁵ Ahmad Nasitur Rozaq, wawancara, 22 Januari 2024

lebih tinggi. Keputusan untuk menggunakan metode ini didasarkan pada pemahaman bahwa siswa mungkin memerlukan bantuan tambahan dan dukungan dari rekan sejawat mereka dalam memahami materi yang lebih kompleks.

Dengan demikian, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa persiapan materi dan metode pembelajaran merupakan proses yang saling terkait dan harus dilakukan secara terencana. Pendekatan yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berdaya.

Setelah proses persiapan yang meliputi penyusunan Modul Ajar (MA), menyiapkan sumber belajar, menyiapkan materi dan metode pembelajaran serta hal-hal pendukung lainnya selesai, maka tahap selanjut dari tahap perencanaan adalah tahap pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya dalam bentuk Modul Ajar (MA).

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan telah dilakukan, langkah selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan dalam pembelajaran yang melibatkan penyampaian materi, interaksi aktif antara siswa dan guru, serta menerapkan metode pembelajaran yang telah direncanakan dalam Modul Ajar (MA) (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Adapun tahap pelaksanaan pada Modul Ajar (MA) ini, terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam tahap pelaksanaan ini seorang guru memiliki peran penting dalam menerapkan pembelajaran yang sudah di rancang sebelumnya, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara tepat dan efektif. Adapun pelaksanaan penerapan metode *peer tuthoring* dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto yaitu sebagai berikut :

a. Observasi pertama

Berdasarkan observasi pertama yang peneliti lakukan di kelas VII A pada tanggal 09 Januari 2024 di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto pada pukul 10.15 – 11.15 WIB dengan jumlah siswa 24 orang, data yang diperoleh sebagai berikut :

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam membuka pembelajaran sebelum masuk pada inti pembelajaran. Kegiatan pendahuluan ini memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa secara mental, emosional dan kontekstual sebelum materi utama disampaikan agar siswa bisa lebih focus dan siap dalam menerima pembelajaran yang akan disampaikan.

Kegiatan membuka pelajaran biasanya diawali dengan mengucapkan salam, doa bersama, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. sebagaimana yang dilakukan guru Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto yang membuka pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dilanjutkan dengan membaca doa memulai pembelajaran Bersama. Kemudian guru menanyakan bagaimana kabar siswa hari ini dengan mengucapkan كيف حالكم؟ (apa kabar kalian?) dan siswa menjawab بخير والحمد لله (baik, alhamdulillah), dilanjutkan dengan melakukan absensi siswa kelas VII A.

Selesai absensi siswa, guru memberikan motivasi untuk belajar dan melakukan apersepsi dengan mengingat materi sebelumnya yang telah dilakukan. Apersepsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa masih mengingat materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari tersebut.

2) Kegiatan inti

Dalam pembelajaran *mufradat* kelas VII A dengan tema *مدرستي* (sekolahku) bapak Ahmad Nasitur Rozaq menggunakan metode *peer tuthoring*. Pada kegiatan inti dimulai dengan guru memberikan materi mufradat tentang *مدرستي* (sekolahku) dengan menuliskan beberapa mufradat dipapan tulis, kemudian guru menerangkan secara singkat penjelasan dhamir muttashil kata ganti *انا* (saya) dalam kata *مدرستي*, setelah itu guru membacakan mufradat dan artinya yang ada dipapan tulis dan siswa diminta menirukan dari apa yang guru contohkan. Guru menambahkan materi berupa kata tunjuk *ذلك* dipakai untuk mudzakkar dan *تلك* dipakai untuk mu'annast, guru memberi contoh bagaimana penggunaan kata tunjuk itu ketika digabungkan dengan *mufradat* tentang *مدرستي* (sekolahku).



gambar 2. Materi mufrodad kelas VII A

Dalam pelaksanaan penggunaan metode *peer tuthoring* setelah selesai menjelaskan dan memberi contoh, untuk menambah pemahaman siswa, guru memilih tiga siswa untuk dijadikan tutor, adapun siswa yang terpilih menjadi tutor adalah siswa yang memiliki kemampuan menangkap materi lebih cepat dibandingkan teman-

temannya yang lain, setelah memilih tutor guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang beranggotakan 6-7 orang siswa dan menempatkan tutor pada setiap kelompok yang ada. Adapun tugas tutor disini adalah mengajari teman-teman yang lain, yang belum paham bagaimana cara menggunakan kata tunjuk itu dalam bahasa Arab.



gambar 3. Proses pembelajaran dengan metode *peer tuthoring* kelas VII A



gambar 4. Proses pembelajaran dengan metode *peer tuthoring* kelas VII A



gambar 5. Proses pembelajaran dengan metode *peer tuthoring* kelas VII A

Setelah tutor mengajari teman-temannya, guru memberikan 3 potongan kertas yang berisikan *mufradat* tentang *مدرستي* (sekolahku) dalam bahasa Indonesia, dan siswa diminta untuk menerjemahkan kedalam bahasa Arab yang di aplikasikan dengan kata tunjuk itu, apakah kata tersebut menggunakan *ذلك* atau *تلك*, serta menuliskannya didalam buku tulis masing-masing siswa. Kemudian setelah semua siswa mengerjakan soal sesuai kelompoknya, guru membahas tentang kosakata apa yang didapat dari setiap kelompok dan apa jawaban dari soal tersebut.

Untuk lebih mengukur kemampuan siswa apakah sudah mengerti dengan materi yang disampaikan, guru menunjuk siswa secara acak untuk dapat memberikan contoh dari penggunaan *ذلك* atau *تلك* yang telah dipelajari.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan refleksi untuk mengevaluasi terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik, mengulas kembali materi yang telah dibahas sebagai bentuk penguatan materi bagi peserta didik, serta memberikan apresiasi dan motivasi belajar terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, terakhir ditutup dengan doa *kafaratul majelis* bersama.

b. Observasi kedua

Peneliti melakukan observasi kedua di kelas VII C pada tanggal 22 Januari 2024 di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto pada pukul 08.50 – 10.45 WIB dengan jumlah siswa 20 orang, data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut :

1) Pendahuluan

Pembukaan pembelajaran mengungkapkan beberapa praktik yang memperkuat terbangunnya suasana lingkungan pembelajaran

dan mempersiapkan siswa untuk sesi pembelajaran yang efektif. Pertama-tama, dibuka dengan salam atau sapaan yang hangat dari guru kepada siswa yang dapat menciptakan hubungan yang positif dan membangun suasana yang ramah di dalam kelas. Sapaan ini juga membantu menciptakan rasa kebersamaan di antara siswa dan guru. Selanjutnya, mengucapkan basmalah bersama merupakan praktik yang umum dalam pembelajaran di lingkungan yang memiliki nilai-nilai keagamaan. Setelah itu, Absen kehadiran merupakan langkah administratif yang penting dalam memastikan kehadiran siswa dalam proses pembelajaran. Melalui absensi, guru dapat memonitor kehadiran siswa secara sistematis dan mengidentifikasi siswa yang mungkin memerlukan perhatian khusus dalam hal kehadiran atau partisipasi.

Tidak lupa pula guru memberikan motivasi belajar, memberikan kata-kata penyemangat untuk menginspirasi siswa dan memotivasi mereka untuk belajar dengan semangat dan antusiasme. Adapun salah satu kata penyemangat yang guru ucapkan yaitu

“orang yang tidak bisa ya belajar, jika sudah bisa maka tidak perlu belajar, kita belajar Bahasa Arab yak karena merasa belum bisa, padahal Bahasa Arab adalah Bahasa surga yang wajib kita pelajari”⁷⁶

Terakhir, review materi pembelajaran adalah langkah penting untuk merefresh ingatan siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Kegiatan inti

Dalam pembelajaran dikelas VII C membahas materi *mufradat* dan *qawa'id* dengan tema مدرستي (sekolahku) dan lingkungan yang ada disekolah diantaranya yaitu masjid serta benda-benda yang ada didalam masjid, pada mulanya Guru menulis didepan kelas *mufradat* yang sudah dituliskan pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru mengulang materi hafalan *mufradat*

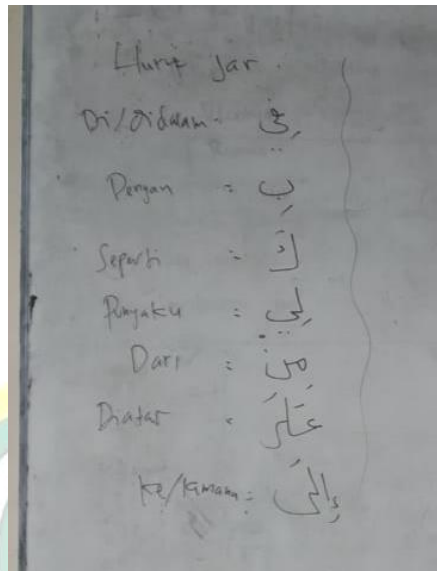
⁷⁶ Ahmad Nasitur Rozaq, observasi, 22 Januari 2024

dengan menyebutkan kata dalam bahasa Indonesia dan siswa menerjemahkan kata tersebut dengan bahasa arab secara Bersama. kemudian guru memberikan waktu 10 menit untuk siswa dapat menghafal dan memahami kembali *mufradat* tersebut, siswa sebangku bergantian menyimak hafalan dari temannya.

Guru juga menjelaskan materi *qawa'id* yaitu penggunaan huruf jar, dengan penjelasan bahwa Huruf jar (الحروف الجر) adalah kata-kata atau satu huruf tertentu dalam Bahasa Arab yang mengubah vokal terakhir dari kata benda. Fungsi dari huruf jar adalah untuk membuat *isim* (kata benda) menjadi majrur (dibaca kasroh). Contoh : diatas lampu (عَلَى المِصْبَاحِ) didalam masjid (فِي المَسْجِدِ). Adapun materi *mufradat* dan *qawa'id* yang dipelajari adalah sebagai berikut:



gambar 6. Materi mufradat kelas VII C



gambar 7. Materi qawa'id kelas VII C

Setelah siswa dirasa sudah cukup waktu menghafal dan mengulang, guru membentuk kelompok dengan berisikan 4-5 orang siswa dengan menentukan tutor dari setiap kelompok tersebut, untuk mengantisipasi siswa tidak melihat buku catatan guru mengumpulkan buku catatan siswa, kemudian guru membagi tugas dengan mengerjakan beberapa soal tentang penggunaan huruf jar, guru menjelaskan bagaimana proses mengerjakan soal tersebut. Tetapi sebelum mengerjakan soal tersebut para tutor diminta untuk dapat menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru kepada teman-temannya agar teman-teman yang belum faham bisa sama-sama mengerti.



gambar 8. Proses pembelajaran dengan metode *peer tutoring* kelas VII C



gambar 9. Proses pembelajaran dengan metode peer tuthoring kelas VII C



gambar 10. Proses pembelajaran dengan metode peer tuthoring kelas VII C



gambar 11. Proses pembelajaran dengan metode *peer tuthoring* kelas VII C

Adapun soal yang diberikan oleh guru adalah menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia menjadi kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan penggunaan huruf jar. Soal yang guru berikan terdiri dari 10 soal yaitu :

Diatas mimbar	Diatas tikar
Didalam masjid	Barisan solat
Diatas AC	Kemoceng
Didalam barisan	Diatas karpet

Didalam mimbar	tikar
----------------	-------

Untuk kelompok yang sudah selesai mengerjakan tugas bersama maka tugas tersebut dikumpulkan secara kolektif kepada guru. kemudian guru membahas bersama soal yang telah dikerjakan siswa dengan menuliskan dipapan tulis.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup ini, guru memberikan refleksi untuk mengevaluasi terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik, memberikan penguatan mengenai materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran, memberikan apresiasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan terakhir ditutup dengan doa *kafaratul majelis* bersama.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Januari 2024, Bersama guru Bahasa Arab yaitu bapak Ahmad Nasitur Rozaq mengemukakan bahwa alasan beliau memilih menggunakan metode *peer tuthoring* ini adalah :

“lebih memudahkan saya mba, sama melatih yang pintar ini supaya terlatih mengajari temannya. Sama lebih mudah juga, jadi pembelajaran dengan penjelasan antar siswa ke siswa itu dirasa lebih mudengin (memahamkan) dari pada guru ke siswa, bagi siswa yang tidak bisa.”

Menurut pernyataan diatas bahwa penguana metode *peer tuthoring* ini lebih memudahkan guru dalam proses pembelajaran karena dirasa penjelasan yang diberikan oleh siswa kepada siswa lain dengan menggunakan Bahasa yang lebih santai dan bisa mereka mengerti lebih memudahkan dalam penerimaan pemahaman materi.

Disamping itu pula, menggunakan metode *peer tuthoring* yang guru gunakan ini dapat melatih siswa yang pintar bisa lebih menguasai materi lagi dengan mengajarkan kepada temannya, hal ini terjadi karena ada proses pengulangan materi dari yang awalnya dia serap dari pejelasan guru dan sudah paham, kemudian diulang

kembali untuk mengajarkan temannya membuat dia mengulas kembali sebagai bahan untuk belajar.

Demikian pula salah satu murid kelas VII yaitu Kayla Rahma Saputri dalam wawancara juga mengatakan bahwa:

“Kalo dapet penjelasan dari temen iya lebih mudah difahami, karena sama teman sendiri jadi gak malu kalo mau tanya mba”⁷⁷

Dalam pernyataannya mengatakan bahwa ketika ia diajarkan oleh temannya, terasa lebih nyaman ketika hendak bertanya tentang sesuatu materi, dan hal ini memudahkan siswa untuk memahami suatu materi.

Dalam observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, langkah-langkah yang bapak Ahmad Nasitur Rozaq gunakan dalam pembelajaran menggunakan metode *peer tuthoring* antara lain : 1) guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang disampaikan, 2) guru memilih siswa yang dianggap mampu menjadi tutor, 3) guru membentuk kelompok dengan beranggotakan 4-5 orang, 4) guru memberikan latihan soal untuk dikerjakan bersama setelah seorang tutor menjelaskan materi kepada kelompoknya, 5) guru memantau dan mengevaluasi dari pembelajaran.

Hal ini pun didukung dengan pernyataan beliau tentang langkah-langkah metode *peer tuthoring* yang digunakan, bahwa :

“Kalo saya itu pake langkah-langkah pembelajarannya itu pertama dijelasin dulu, Kasih materinya dulu, nanti dari penjelasan materi itu kita lihat analisis, pasti ada murid yang gak faham kita buat metode *peer tuthoring* itu, kita lihat ada murid yang faham ada murid yang gak faham setelah kita menjelaskan nah baru masuk ke metode itu.”⁷⁸

Dari pernyataan diatas dapat di fahami, langkah-langkah metode *peer tuthoring* yang beliau gunakan yang pertama menjelaskan materi terlebih dulu, setelah itu dianalisis terlebih dahulu bagaimana tingkat pemahaman siswa didalam kelas, jika

⁷⁷ Kayla Rahma Saputri, Wawancara, 22 Januari 2024

⁷⁸ Ahmad Nasitur Rozaq, observasi, 22 Januari 2024

perbandingan siswa yang mengerti dan tidak mengerti lebih banyak yang kurang paham maka digunakanlah metode *peer tutoring*.

Setelah beliau menggunakan metode *peer tutoring*, adapun hasil yang didapat yaitu peningkatan pemahaman siswa yang diukur dari latihan soal yang diberikan setelah sesi pembelajaran tutor, sebagaimana yang disampaikan bapak Ahmad Nasitur Rozaq yaitu:

“perkembangan itu dari catatan tertulisnya dari nilai. Kalo kita bikin tugas nya itu individu gak ada tutor sebayanya nilainya agak sedikit jomplang (timpang) tapi kalo dibikin tutor sebaya sama nilainya. Dan satu kelompok itu pasti nilainya dan tingkat pemahaman satu kelompok itu hamper sama, jadi *peer tutoring* ini sangat membantu sekali.”⁷⁹

Jadi, penggunaan metode *peer tutoring* ini sangat membantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode *peer tutoring* siswa yang kurang faham perlahan mulai bisa faham dari materi pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan perbandingan hasil nilai latihan harian dengan menggunakan metode *peer tutoring* dan tidak menggunakan metode *peer tutoring*. Dapat dilihat bahwa nilai latihan harian dengan sebelum latihan menggunakan metode *peer tutoring* terdapat pemerataan nilai yang cukup baik dan pemerataan pemahaman materi antar siswa. Berbeda dengan ketika tidak menggunakan metode *peer tutoring* sebelum latihan soal, maka nilai latihan bisa dikatakan terdapat ketimpangan bagi siswa yang sudah faham materi dan siswa yang tidak faham materi.

3. Tahap Penutup/Evaluasi

Evaluasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena melalui observasi, guru dapat menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, evaluasi juga menjadi

⁷⁹Ahmad Nasitur Rozaq, observasi, 22 Januari 2024

sarana untuk mengukur efektivitas pengajaran guru, apakah sudah optimal atau masih perlu dilakukan perbaikan lagi.

Pada observasi pertama dan kedua evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan soal latihan, dimana guru memberikan beberapa lembar kertas yang berisi *mufradat* dari materi yang dipelajari dan siswa diminta mengerjakan sesuai dengan instruksi guru sesuai dengan materi yang disampaikan pada hari itu.

B. Kendala dan Solusi Dalam Implementasi Metode *Peer Tuthoring* Pada Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam dunia pendidikan, penggunaan metode pembelajaran telah menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar. Meskipun metode pembelajaran dapat memberikan berbagai keuntungan, namun tak dapat dipungkiri bahwa setiap metode pembelajaran memiliki potensi hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitasnya.

Meskipun demikian, pemahaman akan hambatan-hambatan ini dapat menjadi langkah awal dalam mengatasi hambatan tersebut. Diharapkan setelah mengetahui hambatan yang dihadapi dapat dilakukan perbaikan untuk dapat membuat metode pembelajaran lebih efektif lagi dalam penerapannya. Begitu pula dalam implementasi metode *peer tuthoring* dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto terdapat beberapa hambatan yang dihadapi antara lain :

1. Siswa yang pilih sebagai tutor tidak efektif menyampaikan materi

Dalam observasi peneliti meemukan bahwa ketika seorang anak dijadikan tutor ternyata anak tersebut kurang bisa menjelaskan kepada teman-temannya mengenai materi yang disampaikan, sehingga memuat teman-teman yang lain juga sulit untuk menerima penjelasan. Hal ini didukung dengan pernyataan dari guru Bahasa Arab bapak Ahmad Nasitur Rozaq dalam wawancara menerangkan bahwa:

“hambatannya itu kalo siswa yang kita andalkan ini (yang menjadi tutor) untuk mengajari teman-temannya bukan tipikal orang yang bisa mengajari. Jadi ada orang pintar tapi tidak bisa mengajari.”⁸⁰

Beliau menerangkan bahwa hambatan yang sering terjadi yaitu ketika anak tersebut yang dipilih menjadi tutor adalah pintar memiliki daya serap tinggi terhadap materi pembelajaran tetapi yang disayangkan adalah tutor tersebut termasuk tipe anak yang pintar tapi tidak bisa mengajarkan orang lain. Sehingga bisa menghambat dari penggunaan metode *peer tutoring*.

2. Perbedaan gender membuat masing-masing anak merasa malu

Dalam observasi yang peneliti lakukan juga menemukan bahwa ketika dalam satu kelompok terdapat perbedaan gender antara tutor dan siswa kelompok lainnya, hal ini menjadikan penggunaan metode *peer tutoring* kurang efektif karena dari sebagian anak ada yang merasa malu pada lawan jenisnya dan enggan untuk bertanya.

3. Siswa yang menjadi tutor atau teman kelompok yang lain memiliki hubungan yang kurang baik

Siswa yang menjadi tutor atau teman kelompok yang lain memiliki hubungan yang kurang baik antar sesama anggota kelompoknya, hal ini pun dapat menghambat keberhasilan penggunaan metode *peer tutoring* karena menurut observasi peneliti terlihat bahwa anak yang memiliki hubungan kurang baik dengan anggota kelompoknya akan merasa canggung dan malu ketika berinteraksi dengan teman yang lain.

Saudara adam rasyid siswa kelas VII dalam wawancara juga mengungkapkan bahwa :

“kalo temennya yang ngajarin bagus ya enak gitu, misalnya satu frekuensi gitu mudah untuk komunikasi, kalo gak satu frekuensi agak canggung”⁸¹

⁸⁰ Ahmad Nasitur Rozaq, Wawancara, 22 Januari 2024

⁸¹ Adam Rasyid, Wawancara, 22 Januari 2024

Dari penejalasanya dapat difahami bahwa ketika teman yang menjadi tutor adalah teman yang akrab dengannya akan memudahkan komunikasi mereka satu sama lain, namun ketika yang menjadi tutor bukan teman yang akrab dengannya akan muncul rasa canggung ketika akan berinteraksi satu sama lain.

Siswa lain yaitu Eliyana Natasya pun berpendapat serupa yaitu :

“kalo temen yang gak akrab agak canggung mba soalnya kan jarang ngomong bareng.”⁸²

Jadi ketika di antara tutor maupun anak sekelompok lainnya kurang akrab biasanya menimbulkan rasa canggung bagi siswa untuk bertanya maupun melakukan interaksi kepada tutor dan teman lain dalam kelompok tersebut.

Adapun solusi yang guru terapkan dari beberapa kendala tersebut yaitu ikut serta mencoba membantu menerangkan kepada siswa lain dalam suatu kelompok, sebagaimana yang disampaikan bapak Ahmad Nasitur Razaq dalam wawancara :

“itu solusinya guru nya yang masuk, jadi ada kelompok yang jadi tutor pintar tapi tidak bisa temannya, saya masuk ke situ sambil ngoreksi kelompok itu, guru masuk sambil ngajarin juga, ngajarin anak yang gak faham ini sambil ngajarin juga yang sudah faham tadi juga cara nya ngajarin ke temen-temennya, intinya kita masuk ke kelompok itu.”⁸³

Dari penjelasan diatas menerangkan bahwa ketika siswa yang ditunjuk menjadi tutor bukan tipe anak yang dapat mengajari temannya, maka guru akan masuk kedalam kelompok tersebut dan membantu menjelaskan kembali kepada murid-murid yang kurang faham sembari mengajari anak yang dipilih sebagai tutor bagaimana cara menyampaikan dan menjelaskan materi kepada teman-teman yang lain.

⁸² Eliyana Natasya, Wawancara, 22 Januari 2024

⁸³ Ahmad Nasitur Razaq, Wawancara, 22 Januari 2024

C. Analisis Data

1. Implementasi Metode *Peer Tutoring* Pada Pembelajaran Bahasa Arab

Penulis melakukan analisis data setelah mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data deskriptif untuk mengetahui implementasi metode peer tutoring dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto. Analisis data proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan penutupan.

a. Tahap Persiapan

Berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, maka tahapan pendahuluan ini sangat penting dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Dalam konteks persiapan pembelajaran, terdapat beberapa aspek yang ditekankan untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar-mengajar. Adapun langkah-langkah yang diperlukan dalam mempersiapkan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pembuatan Modul Ajar (MA)

Modul Ajar (MA) merupakan langkah awal dalam persiapan pembelajaran. Dalam perakteknya guru telah menerapkan langkah-langkah dalam pembuatan Modul Ajar (MA) yang didalamnya termasuk menentukan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, serta penilaian hasil belajar.

Mengingat pentingnya pembuatan Modul Ajar (MA) ini untuk acuan dalam pembelajaran, meskipun guru membuat Modul Ajar (MA) hanya di awal semester pembelajaran namun acuan dan arah dari pembelajaran sudah tergambar cukup baik masih tetap mengacu pada silabus dan kurikulum yang digunakan.

2) Menyiapkan Sumber Belajar

Menyiapkan sumber belajar mencakup identifikasi kebutuhan pembelajaran, pemilihan sumber belajar yang tepat, dan penyusunan materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Adapun menurut data di atas bahwa sumber belajar yang saat ini digunakan di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto kebanyakan masih berfokus pada buku tradisional seperti buku paket Bahasa Arab, LKS dan juga seringkali guru menggunakan media-media digital seperti kamus digital dan lainnya.

3) Menyiapkan Materi dan Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar siswa, dengan beragam metode seperti ceramah, diskusi kelompok, atau simulasi. Menyiapkan materi dan metode pembelajaran merupakan upaya yang kompleks dan harus dilakukan dengan cermat untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa penyiapan materi dan metode dalam pembelajaran yang bapak Ahmad Nasitur Rozaq lakukan sejalan dengan teori Darmadi bahwa pemilihan dari materi dan metode pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa aspek seperti efektivitas penggunaan metode, tujuan yang hendak dicapai, keadaan siswa, situasi belajar mengajar, fasilitas yang tersedia, serta kelebihan dan kekurangan dari tiap metode.⁸⁴

Pentingnya persiapan metode pembelajaran dan kesesuaian metode dengan kompleksitas materi yang diajarkan. Guru memilih metode ceramah untuk konsep dasar dan metode *peer tutoring* untuk materi yang lebih kompleks. Dengan demikian, persiapan pembelajaran tidak hanya mencakup penyusunan materi dan metode

⁸⁴ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (yogyakarta : CV Budi Utama, 2017) hlm. 176-179

pembelajaran yang sesuai, tetapi juga pemilihan sumber belajar yang variatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan didukung dengan dokumentasi yang peneliti lakukan, mendapatkan hasil bahwa implementasi metode *peer tuthoring* dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 2 purwokerto terdapat beberapa poin yaitu:

Metode *peer tuthoring* adalah metode yang digunakan oleh guru, untuk memudahkan penyampaian materi yang memberdayakan siswa sebagai tutor yang mengajari teman sebayanya, dimaksudkan bahwa Bahasa yang digunakan oleh teman sebaya dan cara penyampaiannya dapat mudah difahami bagi siswa lain. Dalam jurnal karya Angela Merica Fina Indriyani yang berjudul “metode pembelajaran tutor sebaya sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa” menjelaskan bahwa Inti dari metode *peer tuthoring* atau tutor sebaya adalah memberdayakan siswa yang memiliki pemahaman dengan daya serap tinggi terhadap materi pelajaran dapat membantu siswa lain yang memiliki daya serap materi yang rendah. Sebelumnya, siswa yang akan menjadi tutor diberikan pemahaman tambahan tentang materi yang akan diajarkan di luar atau dalam waktu pelajaran. Tugas siswa sebagai tutor adalah membimbing teman-temannya yang menghadapi kesulitan melalui diskusi setelah mendapatkan pengenalan materi dari guru.⁸⁵

Ada beberapa alasan dalam pemilihan metode *peer tuthoring* di antaranya adalah:

- 1) Metode ini dapat lebih memudahkan siswa dalam menerima materi, karena bahasa yang digunakan oleh teman sebaya dianggap lebih mudah dimengerti dan mudah dicerna untuk memahami mater,

⁸⁵ Angela Merica Fina Indriyani.2014.*metode pembelajaran tutor sebaya sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa*.journal of accounting bussines education

- 2) Melatih siswa untuk dapat lebih percaya diri,
- 3) Mengasah kemampuan berinteraksi antara teman sebayanya.

Alasan ini didukung dari beberapa teori antara lain: teori dari buku karya Moch, Agus Krisno Budiyanto yang berjudul “Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student *Centered Learning*” menjelaskan bahwa metode *peer tuthoring* dapat meningkatkan pemahaman siswa Hal ini disebabkan karena hubungan antar teman biasanya lebih akrab daripada hubungan antara guru dan siswa.⁸⁶ Dalam penelitian terdahulu oleh Laili Nur Kholisoh dengan judul “*Ta’thir Tariqat Tadris Al’aqran (Peer Tutor) Alaa Fahm Altulaab fi Alqira’at Alearabiat Ladaa Tulaab Alfasl Althaani fi Almadrasat Alealiat Al’iislat Alhukumiat 3 Jakarta.*” Juga menyampaikan bahwa Pentingnya metode pembelajaran peer tutoring adalah untuk memperkuat keterampilan siswa dalam berbicara dengan memungkinkan mereka menjadi guru bagi teman-teman mereka. Hal ini memungkinkan siswa merasakan beragam pengalaman termasuk kepuasan dan ketidaknyamanan ketika menjadi guru.⁸⁷ Dalam penelitian Siti Nurohmah yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Mi Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2021/2022” juga dijelaskan bahwa metode *peer tuthoring* memiliki beberapa kelebihan seperti: 1) *peer tuthoring* atau tutor sebaya mengatasi kecemasan yang sering timbul karena perbedaan usia, status, dan latar belakang antara siswa dan pengajar. 2) Kolaborasi dan komunikasi di antara siswa menjadi lebih lancar. Pelajaran personal lebih mungkin terjadi, dengan siswa membantu sesama siswa. 3) Tutor akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan meningkatkan harga diri mereka karena dapat membantu teman-teman mereka. 4) Tutor

⁸⁶ Moch, Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning*, (Malang: UM Malang Press, 2016) Hlm 67

⁸⁷ Laili Nur Kholisoh. *Ta’thir Tariqat Tadris Al’aqran (Peer Tutor) Alaa Fahm Altulaab fi Alqira’at Alearabiat Ladaa Tulaab Alfasl Althaani fi Almadrasat Alealiat Al’iislat Alhukumiat 3 Jakarta*. Skripsi (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 2014) hlm. 4

rekan sebaya akan lebih sabar daripada guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.⁸⁸

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menemukan hasil yaitu langkah-langkah yang guru gunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode *peer tutoring* adalah:

- 1) Sebelumnya, guru menjelaskan isi materi yang akan disampaikan,
- 2) Guru memilih siswa yang dianggap memiliki kemampuan untuk menjadi tutor,
- 3) Guru mengorganisir kelompok yang terdiri dari 4-5 orang,
- 4) Setelah seorang tutor menjelaskan materi kepada kelompoknya, guru memberikan latihan soal untuk dikerjakan bersama,
- 5) Guru melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan dalam buku karya Endang Mulyatiningsih yang berjudul “Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik” dijelaskan bahwa langkah dalam pembelajaran *peer tutoring*, bisa dilakukan dengan sebagai berikut :

- 1) Guru menyusun kelompok belajar, Setiap kelompok belajar terdiri dari 3/4 orang dengan kemampuan yang beragam. Setiap kelompok mempunyai minimal satu orang siswa yang mempunyai kemampuan lebih tinggi untuk menjadi tutor sebaya,
- 2) Kemudian guru menjelaskan terkait materi yang disampaikan kepada seluruh siswa dan memberikan kesempatan bertanya. dan menjawab jika ada materi yang kurang jelas,
- 3) guru memberikan tugas untuk dikerjakan bersama,
- 4) Guru yang bersangkutan Memantau kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi,

⁸⁸ Siti Nurohmah, *Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Mi Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2021/2022*, Skripsi (Purwokerto : UIN Prof. K.H. saifuddin Zuhri, 2022) hlm. vi

- 5) Guru siswa yang menjadi tutor dan siswa yang lain memberikan evaluasi proses belajar mengajar.⁸⁹

Dalam penelitian ini menggambarkan bahwa dengan menggunakan metode *peer tutoring* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran yang dibuktikan dari penilaian latihan siswa dengan perbandingan ketika menggunakan metode *peer tutoring* sebelum pembelajaran dengan setelah pembelajaran hasilnya lebih baik saat menggunakan metode *peer tutoring*, sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rantri Candra Hastari dengan judul “Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar matematika” dijelaskan bahwa Pembelajaran tutor teman sebaya ini akan meningkatkan tingkat pemahaman yang diberikan dari tutor kepada siswa lain.⁹⁰ Didukung pula dengan penelitian terdahulu oleh Hasyim Asy’ari dan Dani Firdaus dengan judul “*thanafidh tariqat tadris 'alaqzan (Method Peer Teaching) fithdiris qawaeid allughat alearabia bimaehad albidayat 'iilasalmi thijal basaar hambar.*” Yang menjelaskan bahwa metode pengajaran tutor sebaya memberikan kontribusi positif dalam mencapai keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, terutama dalam memecahkan masalah dan memperkuat pemahaman konsep yang sulit.⁹¹

c. Tahap Penutup/Evaluasi

Berdasarkan observasi dan wawancara tahap evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan metode *peer tutoring* yang digunakan oleh guru Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto yaitu dalam bentuk soal latihan, atau juga

⁸⁹ Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 235-236

⁹⁰ Ratri Candra Hastari. 2019. *Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar matematika*. vol 4 nomor 1. Malang . Hal 1

⁹¹ Hasyim Asy’ari, Dani Firdaus. *thanafidh tariqat tadris 'alaqzan (Method Teaching Peer)....* hlm. 62

dapat berupa soal ulangan harian. Sedangkan evaluasi di akhir pembelajaran biasanya berupa review atau ringkasan dari materi yang telah disampaikan.

2. Kendala dan Solusi Dalam Implementasi Metode *Peer Tuthoring* Pada Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan tentang implementasi metode *peer tuthoring* dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VII dalam penerapannya guru mengalami beberapa kendala dan solusi diantaranya : ketidakefektifan tutor, perbedaan gender, dan hubungan antar anggota kelompok yang kurang baik. Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Eva Ela Maryuni dengan judul “Penerapan Metode *Peer Tuthoring* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas V MIS Darul Ulum” yang menjelaskan beberapa kendala dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *peer tuthoring*, yaitu seperti; 1) siswa yang dipilih menjadi tutor mungkin tidak memiliki hubungan yang baik dengan siswa lainnya, 2) siswa yang menjadi tutor tidak dapat efektif menyampaikan materi, 3) Bantuan kepada siswa sering mengakibatkan siswa kurang fokus dalam belajar karena mereka merasa hanya sedang belajar bersama teman sebaya mereka, 4) Beberapa anak merasa enggan untuk bertanya karena khawatir teman sebaya mereka akan mengetahui pertanyaan pribadi mereka.⁹²

Dengan berbagai kendala yang guru hadapi adapun solusi guru yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain :

- a. Intervensi guru
 - 1) Membantu menjelaskan materi kepada siswa yang kurang paham.
 - 2) Melatih tutor dalam menyampaikan dan menjelaskan materi.

⁹² Eva Ela Maryuni, *Penerapan Metode Peer Tuthoring dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas V MIS Darul Ulum*, Skripsi (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2022) hlm. 9

- b. Pembentukan kelompok yang heterogen
 - 1) Melibatkan siswa dengan berbagai kemampuan dan karakter.
 - 2) Membangun rasa nyaman dan saling menghargai antar anggota.
- c. Pemberian pelatihan dan motivasi
 - 1) Meningkatkan kemampuan tutor dalam menjelaskan materi.
 - 2) Membangun rasa percaya diri dan semangat belajar.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian peneliti lakukan analisis tentang penerapan metode *peer tutoring* dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto, maka mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi metode Peer Tutoring dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto menunjukkan langkah-langkah yang sistematis dalam persiapan, pelaksanaan, dan penutupan pembelajaran.
 - a. Pada langkah persiapan yang harus guru siapkan sebelum memulai pembelajaran berupa pembuatan Modul Ajar (MA), persiapan sumber belajar, dan penyusunan materi serta metode pembelajaran menjadi fokus utama. Dalam penyusunannya guru memperhatikan keberagaman dalam penyusunan kelompok belajar serta menelaraskan metode dengan kompleksitas materi.
 - b. Langkah Pelaksanaan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Tutoring* Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan yaitu diawali dengan penjelasan materi, pemilihan tutor, pembentukan kelompok, siswa menjadi tutor dalam kelompoknya dengan menjelaskan kembali materi yang sudah guru sampaikan sebelumnya, latihan soal, pemantauan, dan evaluasi. Kreteria guru memilih tutor sebaya dengan pemahaman tinggi untuk membimbing teman-temannya agar memudahkan pemahaman siswa dengan memanfaatkan potensi tutor sebaya.
 - c. Tahap Penutup/Evaluasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung, evaluasi dilakukan melalui soal latihan dan ulangan harian serta

review materi dengan mengetes siswa menjawab soal yang sudah diberikan sebagai penutup pembelajaran.

2. Hasil pembelajaran Bahasa Arab kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto dengan menggunakan metode *peer tuthoring* berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa dalam proses penerimaan materi pembelajaran dengan tingkat pemahaman lebih sulit seperti dalam pembelajaran *qawaid* terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.
3. Kendala dan Solusi dalam implementasi metode *peer tuthoring* pada pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VII yaitu guru menghadapi kendala seperti ketidakefektifan tutor, perbedaan gender, dan hubungan antar anggota kelompok. Adapun solusi yang guru gunakan dalam menghadapi kendala tersebut yaitu termasuk intervensi guru, pembentukan kelompok heterogen, dan pemberian pelatihan serta motivasi kepada tutor.

Demikian kesimpulan dari penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai implementasi metode *peer tuthoring* pada pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto.

B. Saran

Penelitian menunjukkan bahwa metode *peer tuthoring* efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto. SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto, maka dalam penerapan metode ini perlu diperhatikan bahwa :

1. Pemberian Hadiah: Memberikan reward atau hadiah kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi dalam pembelajaran.
2. Kemampuan Tutor: Guru perlu mengukur tingkat kemampuan siswa yang dijadikan tutor untuk mengantisipasi tutor tidak hanya memberikan hasil jawaban tetapi menjelaskan pembahasan kepada temannya.
3. Pendampingan Guru: Guru harus aktif mendampingi tutor selama pembelajaran berlangsung untuk memastikan kelancaran dan efektivitas proses belajar mengajar.

4. Keaktifan Siswa: Diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena yang menjadi tutor adalah teman mereka sendiri, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.
5. Dukungan Media Pembelajaran: Sekolah perlu menyediakan beragam media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran untuk membantu guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang mungkin dihadapi.

C. Penutup

Peneliti bersyukur kehadirat Allah SWT Dengan mengucap Alhamdulillahirobbil'alamin berkah ridha dan rahmat-Nya dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Implementasi Metode *Peer Tuthoring* dalam pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto".

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, dari awal hingga akhir. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, keterbatasan, dan kemampuan yang masih sederhana dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Harapan peneliti, semoga karya tulis sederhana ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Habibi. 2023. *“Faeaalit tariqat tadrīs aalaqaran(Peer Lessons) busilat amlisiq lirataqiat maharat alkalim mabeahd dar aalukhwat lilbanat ahlrīm aaluaal maalnj (dirasat jatribiatun)”*. Skripsi. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Afandi, Muhamad., Evi Chamalah, dkk. 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang : Unisulla Perss.
- Asy’ari, Hasyim., Dani Firdaus. 2022. *“Thanafidh tariqat tadrīs ‘alaqzan (Method Peer Teaching) fithdiris qawaeid allughat alearabia bimaehad albidayat ‘iilasalmi thijal basaar hambar”*. Jember : Lisan An Nathiq Institut Agama Islam Al Qodiri. vol. 4, No. 1
- Budiyanto, Moch, Agus Krisno. 2016. Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning. Malang: UM Malang Press.
- Darmadi. 2017. Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Azwan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Effendy, Ahmad Fuad. 2005. Metodologi Pengajaran Bahasa arab. Malang : Misykat.
- Gunawan, Iman. 2013. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Nandang Sarip. 2012. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab”. Riau : UIN Suska Riau. vol. 37 no. 1
- Faisal. 2022. “Implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang. Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora.” Palembang : UIN Raden Fatah Palembang. Vol. 1, No. 3
- Hastari , Ratri Candra. 2019. “Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar matematika”. Vol 4 nomor 1. Hal 1. Malang
- Halimatussakdiah., Fikri Adawiyah. 2018. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya di Kelas V” *Jurnal Sekolah (JS)* 2, no. 4 (2018): 281-286

- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, Acep. 2018. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*. Bandung : Alfabeta.
- Indriyani , Angela Merica Fina. 2014 . “Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. *journal of accounting bussines education*
- Kholisoh, Laili Nur. “*Ta’thir Tariqat Tadris Al’aqran (Peer Tutor) Alaa Fahm Altulaab fi Alqira’at Alearabiat Ladaa Tulaab Alfasl Althaani fi Almadrasat Alealiat Al’iislatmiat Alhukumiat 3 Jakarta*”. 2014. Skripsi. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Sya’adah, Litahus. 2015. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di Kelas V MI Nahdlatussubban Ploso Karag tengah Demak”. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang
- Maryuni, Eva Ela. 2022. “Penerapan Metode *Peer Tuthoring* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas V MIS Darul Ulum”. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Maula, Ismatul dkk. 2021. *Metode Pembelajaran*. Media Sains Indonesia : Kota Bandung
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,
- Mulyatiningsih, Endang. 2017. *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik* . Bandung: Alfabeta
- Nurohmah, Siti. 2022. “Impelentasi metode pembelajaran Tutor Sebaya pada Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis 2021/ 2022”. Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Pebianti, Yopi Nisa, 2014. “Peer Teaching (tutor sebaya) sebagai metode pembelajaran untuk melatih siswa mengajar”. *Jurnal . Cirebon : Edunomic, vol.2, No.2*
- Rohman, Fatur. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jawa Timur: Madani.
- Sam, Zulfiah, 2016. “Metode Pembelajaran Bahasa Arab”. *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*.

- Silberman, Mel. 2007. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Sudiasih, Retno Septo Rini. 2011. "Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Busana di SMK Ma'arif 2 Sleman". Skripsi Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sunaryo, Hari. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: UMM Press.
- Sunhaji, 2009. *Strategi Pembelajaran*, Stain Press: Purwokerto
- Suyono, Haryanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syahrudin, Imam. 2022. "Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5D SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Wati, Nurul Hikmah. 2020. "*Tatbiq "Uslub Altadris " Aaa Taelim Allughat Alearabiat Faa Fasl Alsaabie Madrasat Almutawasitat Bimaehad Dar Al'abrar Faa Bunaa Janub Sulawis"*". Skripsi. Palu : IAIN Palu.
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*. Jakarta : Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Pengamatan terhadap lokasi penelitian yaitu SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto
2. Pengamatan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII A dan VII C
3. Pengamatan terhadap penerapan metode *peer tuthoring* pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII A danVII C
4. Hasil dari penerapan metode *peer tuthoring* pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII A danVII C

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan guru Bahasa Arab SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto
 - a. Persiapan apa yang bapak lakukan sebelum melakukan pembelajaran?
 - b. Sumber belajar apa yang bapak gunakan untuk pembelajaran Bahasa Arab di dalam kelas?
 - c. Metode pembelajaran apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab ?
 - d. Apa alasan bapak menggunakan metode *peer tuthoring* ?
 - e. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode *peer tuthoring*?
 - f. Apakah ada perkembangan pada siswa ketika menggunakan metode *peer tuthoring*?
 - g. Adakah hambatan dalam penggunaan metode *peer tuthoring* ?
 - h. Bagaimana bapak mengatasi hambatan tersebut ?
 - i. Bagaimana evaluasi dalam penggunaan metode *peer tuthoring* ?

2. Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto
 - a. Menurut adik, pelajaran Bahasa Arab termasuk pelajaran pelajaran yang sulit atau mudah?
 - b. Apakah cara guru menyampaikan materi mudah difahami?
 - c. Apakah adik senang dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru?
 - d. Ketika temanmu menjadi tutor selayaknya guru, apakah penjelasannya mudah dimengerti?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto
2. Letak geografis SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto
3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto
4. Modul Ajar kelas VII yang digunakan dalam Pembelajaran
5. Catatan Lapangan dalam Penelitian
6. Dokumentasi foto saat pembelajaran dan wawancara

Lampiran 2

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1

Lokasi Objek : SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto
Hari/Tanggal : Selasa, 09 Januari 2024
Waktu : 10.15 – 11.15 WIB
Pengamat : Peneliti

Catatan

Pada tanggal 09 Januari 2024 guru memasuki kelas pada pukul 10.15 WIB dengan membawa buku cetak Bahasa Arab dan sepidol sebagai media. Kegiatan diawali dengan membuka pelajaran, guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca doa bersama, guru juga menanyakan kabar dari siswa dengan menggunakan sapaan bahasa Arab, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan motivasi belajar pada siswa, guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Materi yang disampaikan guru yaitu pembelajaran *mufradat* dan *qawaid* kelas VII A dengan tema *مدرستي* (sekolahku), terlebih dahulu guru menjelaskan materi yang akan disampaikan kemudian dilanjutkan dengan penggunaan metode *peer tutoring* yang diawali dengan guru menunjuk seorang tutor untuk dapat mengajari teman sekelompoknya, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, siswa yang menjadi tutor diminta menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya, setelah pembelajaran dengan tutor guru memberikan beberapa soal latihan untuk mengukur kemampuan siswa dalam setiap kelompok. Di akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa *khafaratul majelis* bersama dan salam.

Catatan Lapangan 2

Lokasi Objek : SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto

Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2024

Waktu : 08.50 – 10.45 WIB

Pengamat : Peneliti

Catatan

Guru masuk kelas pada pukul 08.50 WIB, membuka pembelajaran dengan dimulai mengucapkan salam, dilanjutkan guru mengabsen untuk memeriksa kehadiran siswa, guru merivuew materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dilanjutkan dengan guru mengulas kembali materi sebelumnya yaitu menghafal *mufradat*, guru mengulang materi hafalan *mufradat* dengan menyebutkan kata dalam bahasa Indonesia dan siswa menerjemahkan kata tersebut dengan bahasa arab secara Bersama. kemudian guru memberikan waktu 10 menit untuk siswa dapat menghafal dan memahami kembali *mufradat* tersebut, siswa sebangku bergantian menyimak hafalan dari temannya.

Guru juga menjelaskan materi *qawa'id* yaitu penggunaan huruf jar, Setelah siswa dirasa sudah cukup waktu menghafal dan mengulang, guru membentuk kelompok dengan berisikan 4-5 orang siswa dengan menentukan tutor dari setiap kelompok. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor diminta untuk menjelaskan kembali materi kepada teman sekelompoknya, setelah selesai guru memberikan soal untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa tentang membuat kalimat dengan huruf jar kemudian pekerjaan siswa dikumpulkan kepada guru.

Guru membahas soal yang telah dikerjakan Bersama, guru memberikan materi penguatan dan evaluasi dari pembelajaran, kemudian pembelajaran ditutup dengan doa *kafaratul majelis* bersama dan salam

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA GURU BAHASA ARAB

Hari/tanggal : Senin, 22 Januari 2024
Narasumber : Ahmad Nasitur Rozaq, S.Pd
Jabatan : Guru Bahasa Arab
Waktu : 11.30 WIB

Pertanyaan dan jawaban

1. Persiapan apa yang bapak lakukan sebelum melakukan pembelajaran?

Persiapan metode pembelajaran, persiapan materi, nanti menyesuaikan materinya cocok dengan metode apa, kalo Cuma menulis kosakata metode ceramah cukup, kalo sudah mulai masuk ke materi yang agak susah pake metode cooperative learning tutor sebaya atau peer tuthoring, tergantung materi. Pembuatan Modul Ajar (MA) juga, tapi biasanya pembuatan Modul Ajar (MA) setiap 1 semester di tiap ajaran baru, walaupun gak sepenuhnya materi dari awal sampai akhir ada Modul Ajar (MA) nya tapi kan kita ada silabus sebagai panduan acuan runtutan materi sudah bisa dilihat dari situ, habis ini ngajar ini ngajar ini, terus ada buku panduannya juga.

2. Sumber belajar apa yang bapak gunakan untuk pembelajaran Bahasa Arab di dalam kelas?

Sumber belajar yang biasa digunakan ya buku paket, buku paket yang dipakai itu yang dari keluaran majelis Pendidikan dasar dan menengah pimpinan pusat Muhammadiyah ya, karekan ini SMP di bawah naungan Muhammadiyah, lalu LKS pegangan siswa sama alat bantu google translate, kalo ada kata-kata yang sulit banget nih baru pake google translate

3. Metode pembelajaran apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab ?

Ceramah, sudah pasti ceramah itu guru wajib menjelaskan Panjang lebar. kemudian yang kedua paling itu mba kayak peer tuthoring gitu, itu cara paling cepat memahami anak-anak yang gak faham. Kita guru itu sudah tau dalam satu kelas yang pinter mana yang kurang mana, tinggal pemetaannya aja, kalo dalam metode peer tuthoring tau mana yang pinter, nanti tak kelompokkan

kesini kesini, nanti setiap kelompoknya ada yang tingkat pemahaman materinya lebih tinggi. Seperti yang saya gunakan tadi didalam kelas kelompok cewek itu kalo saya pake metode ceramah saja pasti kurang paham tapi karena di buat metode peer tuthoring tadi, yang pinter itu ngajarin jadi temen kelompok yang lain jadi mudeng

4. Apa alasan bapak menggunakan metode *peer tuthoring* ?

Irit tenaga yang pertama dan lebih memudahkan saya mba, sama melatih yang pinter ini supaya terlatih mengajari temannya. Sama lebih mudah juga, jadi pembelajaran dengan penjelasan antar siswa ke siswa itu dirasa lebih mudengin (memahamkan) dari pada guru ke siswa, bagi siswa yang tidak bisa loh, itu sih.

5. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode *peer tuthoring*?

*Sebenarnya beda-beda langkahnya tergantung, Cuma kalo saya itu pake langkah-langkah step-step pembelajarannya itu pertama dijelasin dulu materinya, materinya mau apa nih mau kosakata atau apa nih dijelaskan dulu. Makannya saya gak langsung ke metode *peer tuthoring* kan. Kasih materinya dulu, nanti dari penjelasan materi itu kita lihat analisis, pasti ada murid yang gak faham kita buat metode *peer tuthoring* itu, kita lihat ada murid yang faham ada murid yang gak faham setelah kita menjelaskan nah baru masuk ke metode itu.*

6. Apakah ada perkembangan pada siswa ketika menggunakan metode *peer tuthoring*?

*Ada perkembangan pasti, perkembangan itu dari catatan tertulisnya itu dari nilai. Kalo kita bikin tugas nya itu individu emang gak ada tutor sebayanya nilainya agak sedikit jomplang (timpang) tapi kalo dibikin tutor sebaya sama nilainya. Dan satu kelompok itu pasti nilainya dan tingkat pemahaman satu kelompok itu hamper sama, jadi *peer tuthoring* ini sangat membantu sekali.*

7. Adakah hambatan dalam penggunaan metode *peer tuthoring* ?

Ada hambatannya ada, hambatannya itu kalo siswa yang kita andalkan ini (yang menjadi tutor) untuk mengajari teman-temannya bukan tipikal orang yang bisa mengajari. Jadi ada orang pinter tapi tidak bisa mengajari, contohnya tadi di

kelompok putra tadi salah satu ada yang pintar tapi tidak bisa mengajari temannya, ga bisa ini loh caranya. Tapi kalo yang dikelompok putri pojok tadi dia pintar dan bisa ngajari temannya. Kendalannya itu tutor yang gak bisa ngajarin.

8. Bagaimana bapak mengatasi hambatan tersebut ?

Dengan kendala itu solusinya guru nya yang masuk, jadi ada kelompok yang jadi tutor pintar tapi tidak bisa temannya, saya masuk ke situ sambil ngoreksi kelompok itu, guru masuk sambil ngajarin juga, ngajarin anak yang gak faham ini sambil ngajarin juga yang sudah faham tadi juga cara nya ngajarin ke temen-temennya, intinya kita masuk ke kelompok itu.

9. Bagaimana evaluasi dalam penggunaan metode *peer tuthoring* ?

*Bentuknya penilaian, dalam bentuk soal biasanya. Biasanya pake perbandingan ya mba ya. Misal ulangan harian Bahasa Arab itu tugas harian tidak pakai metode *peer tuthoring* atau individu sama yang pake metode *peer tuthoring* pasti beda hasilnya gitu loh. Pasti ada peningkatan nilai di metode *peer tuthoring*.*



Lampiran 4

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS VII

Hari/tanggal : Senin, 22 Januari 2024

Narasumber : Adam Rasyid

Jabatan : Peserta didik kelas VII

Waktu : 10.45 WIB

Pertanyaan dan jawaban

1. Menurut adik, pelajaran Bahasa Arab termasuk pelajaran pelajaran yang sulit atau mudah?

Kalo pelajaran Bahasa Arab si biasanya rada susah ya, soalnya biasanya kita kan kayak apa ya, belum terbiasa aja gitu.

2. Apakah cara guru menyampaikan materi mudah difahami?

Kalo sesuai mood aja sih, kalo moodnya lagi baik memahami Bahasa Arab gampang

3. Apakah adik senang dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru?

Senang sih mba

4. Ketika temanmu menjadi tutor selayaknya guru, apakah penjelasannya mudah dimengerti?

Ya mungkin sih, kalo temennya yang ngajarin bagus ya enak gitu, misalnya satu frekuensi gitu mudah untuk komunikasi, kalo gak satu frekuensi agak canggung.

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS VII

Hari/tanggal : Senin, 22 Januari 2024

Narasumber : Kayla Rahma Saputri

Jabatan : Peserta didik kelas VII

Waktu : 10.45 WIB

Pertanyaan dan jawaban

1. Menurut adik, pelajaran Bahasa Arab termasuk pelajaran pelajaran yang sulit atau mudah?

Sedeng sih, gak sulit-sulit amat. Tergantung materinya mbak

2. Apakah cara guru menyampaikan materi mudah difahami?

Sedikit mudah mba, kadang juga ada yang bikin bingung

3. Apakah adik senang dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru?

Seneng mbak, ganti-ganti sih biasanya metode pembelajaran pak guru. Tapi lebih seringnya ceramah mba

4. Ketika temanmu menjadi tutor selayaknya guru, apakah penjelasannya mudah dimengerti?

Iya lebih mudah difahami karena sama teman sendiri jadi gak malu kalo mau tanya mba

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS VII

Hari/tanggal : Senin, 22 Januari 2024

Narasumber : Eliyana Natasya

Jabatan : Peserta didik kelas VII

Waktu : 10.45 WIB

Pertanyaan dan jawaban

1. Menurut adik, pelajaran Bahasa Arab termasuk pelajaran pelajaran yang sulit atau mudah?

Ya kalo misalnya kayak Bahasa Arabnya yang gampang ya gampang mba, kalo yang susah ya susah

2. Apakah cara guru menyampaikan materi mudah difahami?

Alhamdulillah sih mba gampang difahami, pak Anas kalo jelasin pelan-pelan jadi saya agak mudeng (faham)

3. Apakah adik senang dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru?

Seneng mba, yakan kalo pake metode yang tutor sebaya itu enak kan sama temen gitu

4. Ketika temanmu menjadi tutor selayaknya guru, apakah penjelasannya mudah dimengerti?

Iya mudah, tapi paling kalo temen yang gak akrab agak canggung mba soalnya kan jarang ngomong bareng

Lampiran 5

DOKUMENTASI WAWANCARA



gambar 12. Wawancara Guru Bahasa Arab



gambar 13. Wawancara siswa kelas VII Adam Rasyid



gambar 14.wawancara siswa kelas VII Kayla Rahma S.



gambar 15. Wawancara Siswa kelas VII Eliyana Natasya

Lampiran 6

MODUL AJAR

Modul Ajar kelas VII A

MODUL AJAR

A. Informasi Umum

1. Identitas

Nama	: Ahmad Nasitur Rozaq, S.Pd.
Tahun Penyusunan Modul	: 2024
Fase/Kelas	: D/VII
Materi Pokok	: Bahasa Arab
Alokasi Waktu	: 2 JP x 40 menit
Jumlah Pertemuan	: 1 kali

2. Profil Pelajar Pancasila

- Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Bernalar Kritis

Peserta didik memiliki kemampuan memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

- Kreatif
- Mandiri

Peserta didik memiliki kemampuan bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya

3. Sarana dan Prasarana

Sarana	: Papan tulis, spidol.
Prasarana	: Buku Paket dan LKS

4. Target Peserta Didik

Peserta didik regular

5. Metode/Model Pembelajaran yang digunakan

Menggunakan metode ceramah dan *peer tuthoring*.

6. Glosarium

Pendekatan Saintifik

B. KOMPONEN INTI

1. Tujuan Pembelajaran

- Memahami mufrodad dan arti kata pilihan dalam مدرستي (sekolahku)
- Membuat kalimat dengan menggunakan kata tunjuk kata tunjuk itu ذلك dan تلك

2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

- Setelah mendengarkan penjelasan guru peserta didik dapat menunjukkan arti kata dengan benar.

- b. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat membuat kalimat dengan menggunakan mufradat yang dipelajari dan kata tunjuk itu dalam bahasa Arab dengan benar.

3. Pengetahuan Prasyarat

Sebelum mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan sudah memiliki dasar pengetahuan mengenai mufradat.

4. Pemahaman Bermakna

- a. Guru memberikan pemahaman mengenai *مدرستي* (sekolahku), mengajak peserta didik menghafalkan kosa kata.
- b. Guru memberikan pemahaman mengenai penggunaan kata tunjuk itu dalam bahasa Arab, mengajak peserta didik membuat kalimat dengan menggunakan kata tunjuk itu (*ذلك* dan *تلك*).

5. Pertanyaan Pemantik

- c. Apa yang kalian ketahui tentang *مدرستي* (sekolahku) ?
- a. Apa yang kamu lihat di lingkungan sekolah ?

6. Kegiatan Pembelajaran

- a. Persiapan pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran, guru dan peserta didik menyiapkan tempat belajar, menciptakan kelas yang kondusif dengan terlebih dahulu meminta peserta didik menjelaskan materi yang akan dipelajari sesuai dengan yang diketahuinya.

- b. Kegiatan pembelajaran

Pertemuan 1

Pembukaan (10 Menit)

1. Guru mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa
2. Guru menanyakan kabar, kemudian mengecek kehadiran peserta didik
3. Guru memberikan apersepsi
4. Pertanyaan : Apa yang kalian ketahui tentang *مدرستي* (sekolahku)?
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan apa materi yang akan dibahas

Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Guru menjelaskan tentang topik *مدرستي* (sekolahku)
2. Guru menuliskan *mufradat* tentang *مدرستي* (sekolahku) dipapan tulis
3. Guru dan siswa membaca *mufradat* bersama-sama
4. Guru menambahkan materi berupa kata tunjuk itu *ذلك* dipakai untuk mudzakkar dan *تلك* dipakai untuk mu'annast
5. Setelah menjelaskan, guru memilih 3 siswa untuk dijadikan tutor
6. Guru membentuk kelompok dengan berisikan 6-7 orang siswa dengan menentukan tutor dari setiap kelompok.

7. Para tutor diminta untuk dapat menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru kepada teman-temannya agar teman-teman yang belum faham bisa sama-sama mengerti.
8. Kemudian guru memberikan soal dalam potongan kertas yang berisi mufradat dan siswa diminta menentukan penggunaan ذلك dan تلك dan soal dikerjakan secara berkelompok peserta didik menjawab pertanyaan yang disediakan.
9. Guru dan peserta didik mencocokkan jawaban secara bersama-sama.

Penutup (10 menit)

1. Guru melakukan penguatan terhadap materi dan mengevaluasi ulang materi tersebut bersama-sama dengan peserta didik
2. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama
3. Guru mengucapkan salam

c. Perangkat asesmen formatif

NO	Indikator Soal	Butir Instrumen
1.	Buatlah kalimat dibawah ini menjadi kalimat bahasa Arab dan tentukanlah penggunaan ذلك dan تلك yang tepat !	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kantor 2. Kantin 3. Kantor guru 4. Halaman 5. Perpustakaan 6. Musola 7. Kelas 8. laboratorium

Mengetahui

Kepala Sekolah

Yuni Prihartini, S.Pd

Purwokerto, 2 Januari 2024

Guru

Ahmad Nasitur Rozaq

Modul Ajar kelas VII C

MODUL AJAR

A. Informasi Umum

1. Identitas

Nama	: Ahmad Nasitur Rozaq, S.Pd.
Tahun Penyusunan Modul	: 2024
Fase/Kelas	: D/VII
Materi Pokok	: Bahasa Arab
Alokasi Waktu	: 2 JP x 40 menit
Jumlah Pertemuan	: 1 kali

2. Profil Pelajar Pancasila

- Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Bernalar Kritis
Peserta didik memiliki kemampuan memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
- Kreatif
- Mandiri
Peserta didik memiliki kemampuan bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya

3. Sarana dan Prasarana

Sarana	: Papan tulis, spidol.
Prasarana	: Buku Paket dan LKS

4. Target Peserta Didik

Peserta didik regular

5. Metode/Model Pembelajaran yang digunakan

Menggunakan metode ceramah dan *peer tuthoring*.

6. Glosarium

Pendekatan Saintifik

B. KOMPONEN INTI

1. Tujuan Pembelajaran

- Memahami mufrodad dan arti kata pilihan dalam مدرستي (sekolahku)
- Membuat kalimat dengan menggunakan huruf jar

2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

- Setelah mendengarkan penjelasan guru peserta didik dapat menunjukkan arti kata dengan benar.
- Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat membuat kalimat dengan menggunakan mufradat yang dipelajari dan huruf jar dengan benar.

3. Pengetahuan Prasyarat

Sebelum mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan sudah memiliki dasar pengetahuan mengenai mufrodad.

4. Pemahaman Bermakna

- Guru memberikan pemahaman mengenai *مدرستي* (sekolahku), mengajak peserta didik menghafalkan kosa kata.
- Guru memberikan pemahaman mengenai penggunaan huruf jar, mengajak peserta didik membuat kalimat dengan huruf jar.

5. Pertanyaan Pemantik

- Apa yang kalian ketahui tentang *مدرستي* (sekolahku) ?
- Benda Apa yang kamu lihat dilingkungan sekolah ketika hendak melaksanakan shalat jamaah ?

6. Kegiatan Pembelajaran

- Persiapan pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran, guru dan peserta didik menyiapkan tempat belajar, menciptakan kelas yang kondusif dengan terlebih dahulu meminta peserta didik menjelaskan materi yang akan dipelajari sesuai dengan yang diketahuinya.

- Kegiatan pembelajaran

Pertemuan 1

Pembukaan (10 Menit)

- Guru mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa
- Guru menanyakan kabar, kemudian mengecek kehadiran peserta didik
- Guru memberikan apersepsi
- Pertanyaan : Apa yang kalian ketahui tentang *huruf jar*?
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan apa materi yang akan dibahas

Kegiatan Inti (60 Menit)

- Guru merivew materi hafalan *mufrodad* pada pertemuan sebelumnya.
- Guru meminta siswa untuk menghafal kembali bersama.
- Guru memberikan siswa waktu pada siswa untuk memahami kosakata tersebut.
- Guru juga menjelaskan materi *qawa'id* yaitu penggunaan huruf jar
- Setelah menjelaskan, guru membentuk kelompok dengan berisikan 4-5 orang siswa dengan menentukan tutor dari setiap kelompok
- Para tutor diminta untuk dapat menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru kepada teman-temannya agar teman-teman yang belum faham bisa sama-sama mengerti.

7. Kemudian guru memberikan soal dan secara berkelompok peserta didik menjawab pertanyaan yang disediakan.
8. Guru dan peserta didik mencocokkan jawaban secara bersama-sama.

Penutup (10 menit)

1. Guru melakukan penguatan terhadap materi dan mengevaluasi ulang materi tersebut bersama-sama dengan peserta didik
2. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama
3. Guru mengucapkan salam

c. Perangkat asesmen formatif

NO	Indikator Soal	Butir Instrumen
1.	Buatlah kalimat dibawah ini menjadi kalimat bahasa Arab!	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diatas mimbar 2. Didalam masjid 3. Diatas tikar 4. Barisan 5. Diatas AC 6. Didalam barisan 7. Didalam mimbar 8. Kemoceng 9. Diatas karpet 10. tikar

Mengetahui

Kepala Sekolah

Yuni Prihartini, S.Pd

Purwokerto, 19 Januari 2024

Guru

Ahmad Nasitur Rozaq

Lampiran 7

PROFIL SEKOLAH

Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto

A. Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto

Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto diawali dari wakaf seorang kepala desa di Tanjung. Pada mulanya bangunan yang diwakafkan dalam bentuk balai kelurahan milik pak lurah tersebut pada tahun 1985, kemudian pada tahun berikutnya barulah didirikan sekolah yang diberi nama SMP Muhammadiyah Tanjung. Saat itu, sekolah tersebut langsung mendapatkan siswa sebanyak 36 orang, pada tahun berikutnya jumlah siswa menjadi 68 siswa dan terus bertambah setiap tahunnya.

Tahun 1986 yayasan mendapatkan izin dari kantor dinas untuk dapat mendirikan sekolah yang pada saat itu dikepalahi oleh bapak Fatoni, S. Pd. Kemudian pada tahun 1988, sekolah ini berpindah tempat ke Tanjung Leleng yang ditempati sekarang dengan nama SMP Muhammadiyah 16, nama ini diambil dari nomer urut SMP yang ada di Banyumas saat itu. Kemudian pihak sekolah bersama dengan masyarakat bergotong royong, baik dari tenaga dan material untuk membangun sekolah, dengan mendirikan 5 kelas pertama disekolah ini.

Pada tahun 1994, dengan jumlah siswa yang semakin banyak, sekolah ini berganti nama menjadi SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto, karena diurutkan sebagai sekolah Muhammadiyah ke 2 di Purwokerto. Dan nama inilah yang digunakan hingga saat ini.

B. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto

SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto terletak di Jalan Gerilya Gg II, Kalibiru, Teluk, Kec. Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Disebelah kanan terdapat lapangan Kelurahan Tanjung, berhadapan dengan TK Pertiwi II Tanjung.

C. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto

1. Visi SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto

Visi sekolah adalah mewujudkan siswa yang berahlak mulia, kompetitif dalam ilmu dan kreatif.

2. Misi SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto

Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan visi diatas, misi yang dilakukan adalah :

- a) Mewujudkan nuansa sekolah yang religious dan bermartabat
- b) Mewujudkan Gerakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)
- c) Mewujudkan suasana kerja yang kondusif
- d) Mewujudkan disiplin untuk warga sekolah
- e) Menciptakan peserta didik kompetitif dalam bidang akademi dan non akademik
- f) Mengembangkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan professional berkelanjutan
- g) Meningkatkan pembelajaran yang aktif , inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
- h) Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung pembelajaran.

D. Tujuan SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Menengah di Muhammadiyah ialah untuk membentuk dan mengembangkan umat islam yang loyal, berkualitas, cakap, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, patriotic dan progresif yang mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta berbuat kebaikan untuk umat. Mewujudkan masyarakat yang utama, adil dan Makmur yang dirahmati Allah SWT serta menghasilkan sumber daya manusia yang handal.

Lampiran 8

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN/PRODI:PENDIDIKAN MADRASAH / PENDIDIKAN BAHASA ARAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|-------------------------------|
| 1. Nama | : | Sentaresia Mukhlisina Chustri |
| 2. NIM | : | 2017403072 |
| 3. Program Studi | : | Pendidikan Bahasa Arab |
| 4. Semester | : | 6 |
| 5. Penasehat Akademik | : | Dr. H. Mukhroji, S.Ag, M.S.I |
| 6. IPK (sementara) | : | 3,81 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi : Implementasi Metode Peer Tuthoring (Tutor Sebaya) pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto.

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Drs. H. Yuslam, M.Pd
2. Abdal Chaqil Harimi M. Pd. I

Mengetahui:

Penasehat Akademik

Dr. H. Mukhroji, S.Ag, M.S.I
NIP.196909082003121002

Purwokerto, 10 April 2023

Yang mengajukan,

Sentaresia Mukhlisina Chustri
NIM.2017403072

Lampiran 9

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Sentaresia Mukhlisina Chustri
NIM : 2017403072
Semester : 6
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Tahun Akademik : 2023
Judul Proposal Skripsi : Implementasi Metode Peer Tuthoring pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Prodi PBA

Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf, S. S, M.Pd.
NIP. 198408092015031006

Purwokerto, 25 Mei 2023

Dosen Pembimbing

Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP. 196801091994031001

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e-1790.C/Un.19/FTIK.J.PBA/PP.05.3/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PBA, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI METODE PEER TUTORING PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 2 PURWOKERTO

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : SENTAREZIA MUKHLISINA CHUSTRI
NIM : 2017403072
Semester : VII
Program Studi : PBA

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 27/06/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27/06/2023

Koordinator Program Studi

Dr. Enjang Burhanudin Yusuf,
M.Pd.

Lampiran 11

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-984/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/2/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Sentaresia Mukhlisina Chustri
NIM : 2017403072
Prodi : PBA

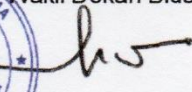
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Februari 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Februari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 12

SURAT KETERAN RISET INDIVIDU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5575/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

13 November 2023

Kepada
Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto
Kec. Purwokerto Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Sentaresia Mukhlisina Chustri
2. NIM	: 2017403072
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Bahasa Arab
5. Alamat	: Dusun satu, RT 02/RW 01, Rawalo, Rawalo, Banyumas
6. Judul	: Implementasi Metode Peer Tuthoring Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Guru Bahasa Arab
2. Tempat / Lokasi	: SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto
3. Tanggal Riset	: 14-11-2023 s/d 14-01-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi

Lampiran 13

SURAT KETERANGAN TELAH RISET INDIVIDU



MAJELIS DIKDASMEN DAN PNF PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
BANYUMAS

SMP MUHAMMADIYAH 2 PURWOKERTO
TERAKREDITASI "A"

Jl. Gerilya Barat Gg II Tanjung Telp (0281) 621323 Purwokerto
Email: smpmudapwt@gmail.c

SURAT KETERANGAN
NO: 420/ 043 / II / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YUNI PRIHARTINI,S.Pd.
Jabatan : Kepala SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SENTAREZIA MUKHLISINA CHUSTRI
NIM : 2017403072
Program Studi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Bahasa Arab
Semester : 8 (delapan)
Tahun Akademis : 2023/2024

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto telah melakukan Penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto pada tanggal 2 – 22 Januari 2024 dengan Judul Skripsi “Implementasi Metode Peer Tuthoring Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto “.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya untuk diketahui.



Purwokerto, 26 Februari 2024
Kepala Sekolah

YUNI PRIHARTINI,S.Pd
NIK. 19790624 007 0201

Lampiran 14

SURAT KETERANGAN WAKAF PERPUSTAKAAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-838/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SENTAREZIA MUKHLISINA CHUSTRI
NIM : 2017403072
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PBA

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 28 Februari 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 15

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sentaresia Mukhlisina Chustri
 NIM : 2017403072
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Madrasah
 Pembimbing : Drs. H. Yuslam, M.Pd.
 Nama Judul : Implementasi Metode *Peer Tutoring* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu 17/5 ²³	Bimbingan Judul		
2.	Rabu 24/5 ²³	Bimbingan Isi		
3.	kamis 25/5 ²³	Bimbingan Isi		
4.	Jumat 26/5 ²³	ACC Sempro		
5.	Senin 30/10 ²³	1. Judul BAB II Perbaiki 2. Penguhpan perbaiki		
6.	Rabu 15/11 ²³	1. BAB III Metode pengumpulan data diuraikan 2. Tata tulis diperbaiki		
7.	Rabu 31/1 ²⁴	1. Tata tulis harap diperbaiki 2. Rumusan masalah ke dua harap perbaiki		
8.	Jumat 2/2 ²⁴	1. BAB II lebih fokus sesuai variabel penelitian 2. Tata tulis perbaiki		
9.	Selasa 6/2 ²⁴	1. Tahun Disesuaikan 2. Ada pedoman transliterasi		
10.	Senin 19/2 ²⁴	1. Perhatikan penulisan alinea baru 2. Edit tata tulis yang baik 3. Observasi & wawancara diuraikan		
11.	Jumat Kamis 23/2 ²⁴	1. tata tulis diperbaiki 2. Cara penulisan catatan kaki		
12.	Senin 26/2 ²⁴	ACC dimunagostyahkan.		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 29 Februari 2024
 Dosen Pembimbing

Drs. H. Yuslam, M.Pd.

NIP. 196801091994031001

Lampiran 16

SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Sentaresia Mukhlisina Chustri
NIM : 2017403072
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Bahasa Arab
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Peer Tuthoring* pada
Pembelajaran bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP
Muhammadiyah 2 Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb. -

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 29 Februari 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PBA

Dosen Pembimbing

Dr. Ade Ruswatie, S.Pd., M. Pd.

Dr. H. Yuslam, M. Pd.



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0

Lampiran 17

SERTIFIKAT BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/17907/12/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SENTAREZIA MUKHLISINA CHUSTRI
NIM : 9020010449

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	82
# Tartil	:	85
# Imla`	:	75
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 12 Sept 2020



ValidationCode

Lampiran 18

SERTIFIKAT PPL



Lampiran 19

SERTIFIKAT KKN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Jawa Tengah
Website : www.uinsaizu.ac.id / Email : akademik@uinsaizu.ac.id / Telepon : (0281) 635624

KARTU HASIL STUDI (KHS) 2023 Ganjil

SEMESTER : 6
NIM : 2017403072
PEMBIMBING : MUKROJI
AKADEMIK

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
NAMA : SENTAREZIA MUKHLISNA CHUSTRI

No.	NAMA MATA KULIAH	KODE	SKS	NILAI AKHIR			Ket
				HM	NM	KN	
1	Kuliah Kerja Nyata	MKU 61114	4	A	4.00	16	LULUS
2	Microteaching	PBA 61131	2	A	4.00	8	LULUS
3	Praktik Pengalaman Lapangan	PBA 61132	4	A	4.00	16	LULUS
Jumlah			10			40	

Indeks Prestasi : 4.00
Beban SKS Maks Sem. yang akan Datang : 24

Purwokerto, 29 Februari 2024
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Dr ADE RUSWATIE, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2004078601



Lampiran 20

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-6321/Un.19/K.Bhs/PP.009/12/2023

This is to certify that
Name : **SENTAREZIA MUKHLISINA CHUSTRI**
Place and Date of Birth : **Baradatu, 05 Oktober 1998**
Has taken : **IQLA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **18 Desember 2023**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 50 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 53 فهم العبارات والتركيب
Reading Comprehension: 59 فهم المقروء
Obtained Score : 541 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, **18 Desember 2023**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Mulihaq, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001




EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-6322/Un.19/K.Bhs/PP.009/12/2023

This is to certify that
Name : **SENTAREZIA MUKHLISINA CHUSTRI**
Place and Date of Birth : **Baradatu, 05 Oktober 1998**
Has taken : **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **18 Desember 2023**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 45 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 52 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 50 فهم المقروء
Obtained Score : 490 المجموع الكلي

The test was held in UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, **18 Desember 2023**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtebārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabīyah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

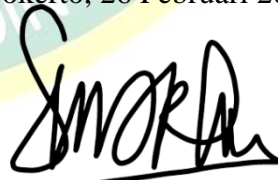
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sentssaesia Mukhlisina Chustri
2. NIM : 2017403072
3. Tempat/Tgl. Lahir : Lampung, 05 Oktober 1998
4. Alamat Rumah : Dusun Satu, RT 02/RW 01, Rawalo, Kec. Rawalo, Kab. Banyumas, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Eko Dwi Yulianto
6. Nama Ibu : Atik Arifita Zuanti
7. Nama Suami : Ahmad Syaifudin

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, 2010 : SDN 1 Tiuh Balak Pasar, Way Kanan, Lampung
 - b. SMP/MTs, 2013 : SMPN 1 Baradatu, Way Kanan, Lampung
 - c. SMA/MA, 2016 : SMAS TRI SUKSES Natar, Lampung Selatan
 - d. S1, 2020 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 26 Februari 2024



Sentaresia Mukhlisina Chustri